

**TRADISI *BARITAN* DUSUN MOBOK DANA DESA
MUNCANGLARANG KECAMATAN BUMIJAWA
KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas
Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S.Hum)**

oleh

AZQIYATUL AMALIYAH

NIM. 2017503053

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Azqiyatul Amaliyah

NIM : 2017503053

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Tradisi *Baritan* Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto. 09 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Azqiyatul Amaliyah
NIM. 2017503053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

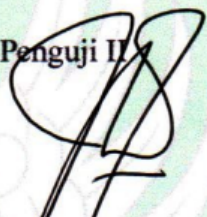
**Tradisi *Baritan* Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan
Bumijawa Kabupaten Tegal**

Yang disusun oleh Azqiyatul Amaliyah (2017503053) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

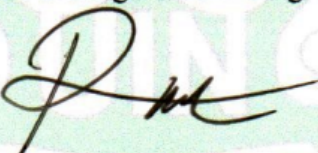
Penguji I


Nurrohmah, L.c., M.Hum
NIP. 198709022019031011

Penguji II


Jamaluddin, S.Hum, M.A
NIP. 199202102020121013

Ketua Sidang/Pembimbing


Rahman Latif Alfian, S.Pd., M.Ant
NIP. 199109272020121005

Purwokerto, 19 Juli 2024

Dekan




Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 09 Juli 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Azqiyatul Amliyah

Lamp : 5 Eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Azqiyatul Amaliyah
NIM : 2017503053
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah Perdaban Islam
Judul : **Tradisi *Baritan* Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang
Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Rahman Latif Alfian, S.Pd., M.Ant
NIP. 199109272020121005

**TRADISI *BARITAN* DI DUSUN MOBOK DANA DESA
MUNCANGLARANG KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL**

Azqiyatul Amaliyah
2017503053

Prodi Sejarah Peradaban Islam
Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Email: azqiamaliyah312@gmail.com

ABSTRAK

Tradisi *baritan* di Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal dilaksanakan pada kurun waktu tertentu namun rutin dilakukan di setiap tahunnya. Biasanya dilakukan paling cepat-cepatnya tiga bulan sekali dan paling lama dalam satu tahun hanya dilakukan satu kali saja. Penelitian ini mengkaji tentang sejarah dan prosesi tradisi *baritan* Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan etnografi. sumber data yang diambil dari data primer seperti observasi dan wawancara serta dari data sekunder seperti buku, jurnal, arsip, dokumen-dokumen, dan lain sebagainya. Kemudian teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori ritual oleh Catherine Bell karena membahas tentang sejarah dan prosesi ritual tradisi *baritan*. Penelitian ini mengungkapkan tradisi *baritan* muncul pada tahun 1960 an oleh K.H Musonef berawal dari kata “*buritan*” yang artinya belakang. Dimana prosesi tersebut dilakukan di belakang pemukiman warga dengan melewati hutan-hutan belantara. Yang mempunyai tujuan untuk meminta perlindungan dan keselamatan bagi masyarakat Dusun Mobok Dana dari berbagai hal-hal yang tidak baik seperti wabah penyakit dan gangguan dari hal-hal ghaib serta ucapan rasa syukur masyarakat atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada masyarakat. Kemudian dalam prosesi tradisi *baritan* dapat dibagi menjadi empat tahapan, *pertama* perencanaan (rapat persiapan prosesi tradisi *baritan*). *kedua* persiapan (pembukaan jalan dan pembuatan obor). *ketiga* pelaksanaan (pembukaan tradisi *baritan*, pembacaan sholawat, berbaris, inti pelaksanaan, dan pembacaan *Ratib Al-Attas*). Dan *keempat* penutupan (doa dan kegiatan ramah tamah).

Kata kunci: *Baritan*, Sejarah, Prosesi, Mobok Dana

**BARITAN TRADITION IN MOBOK DANA HAMLET
MUNCANGLARANG VILLAGE, BUMIJAWA DISTRICT, TEGAL
REGENCY**

Azqiyatul Amaliyah
2017503053

Islamic Civilization History Study Program
Department of Al-Qur'an and History Studies
Ushuluddin Faculty of Adab and Humanities
State Islamic University Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Email: azqiamaliyah312@gmail.com

ABSTRACT

The *baritan* tradition in Mobok Dana Hamlet, Muncanglarang Village, Bumijawa District, Tegal Regency is carried out over a certain period of time but is carried out routinely every year. Usually it is done no sooner than once every three months and no later than once a year. This research examines the history and procession of the *baritan* tradition of Mobok Dana Hamlet, Muncanglarang Village, Bumijawa District, Tegal Regency. This research uses qualitative research methods, using an ethnographic approach. Data sources are taken from primary data such as observations and interviews as well as from secondary data such as books, journals, archives, documents, and so on. Then data collection techniques through observation, interviews and documentation. The theory used in this research uses the ritual theory by Catherine Bell because it discusses the history and ritual processions of the *Baritan* tradition. This research reveals that the *baritan* tradition emerged in 1960 by K.H Musonef starting from the word "buritan" which means back. Where the procession is carried out behind residential areas and passes through wilderness forests. Which has the aim of asking for protection and safety for the people of Mobok Dana Hamlet from various bad things such as disease outbreaks and disturbances from supernatural things as well as expressing gratitude from the community for the blessings that Allah SWT has given to the community. Then the *Baritan* tradition procession can be divided into four stages, the first is planning (preparation meeting for the *Baritan* tradition procession). second preparation (opening the road and making torches). the three implementations (opening the *baritan* tradition, reading prayers, marching, the core of the implementation, and reciting *Ratib Al-Attas*). And the fourth is closing (prayer and friendly activities).

Keywords: *Baritan*, History, Procession, Mobok Dana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor:0543b//U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...أ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- اَلْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

Tradisi bukanlah beban dari masa lalu yang harus kita tanggung, tetapi anugerah berharga yang memberi kita landasan kuat untuk melangkah maju dalam kehidupan, dengan kearifan dan kebijaksanaan yang diberikannya

~Abdullah Iman~



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua saya Bapak Abdullah Iman dan Ibu Sri Wahyu Ningsih

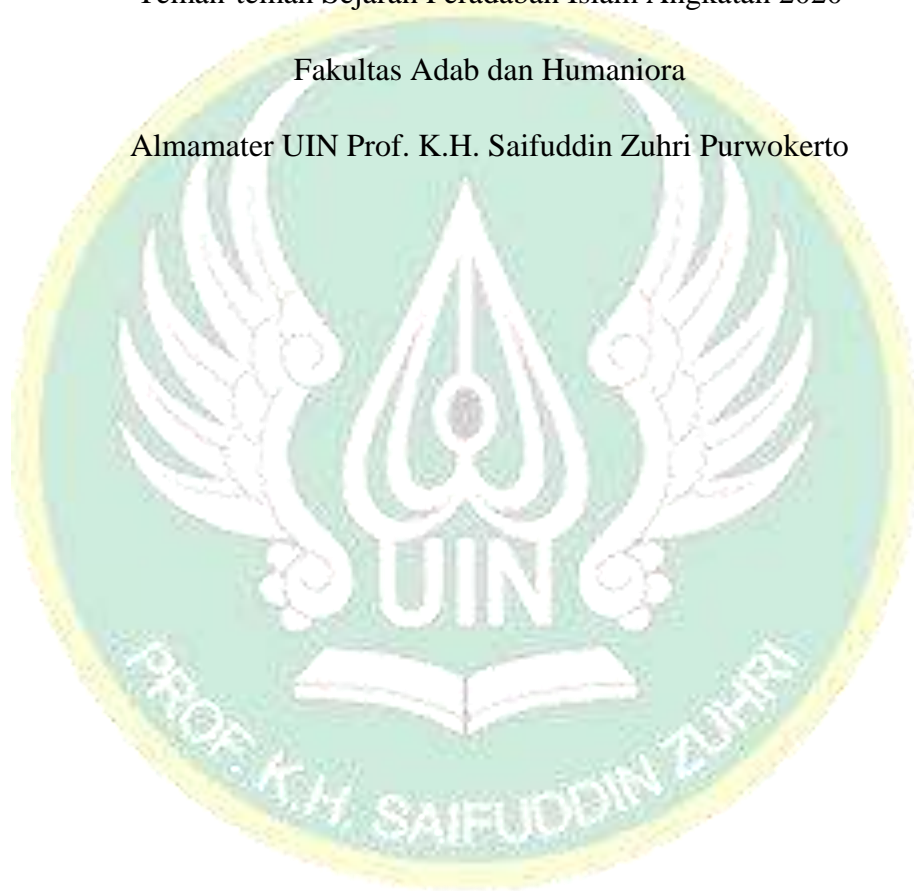
Kakak saya Laelatul Muyasaroh dan Ahmad Farikhin

Teman sekolah saya Siti Nur Hayati

Teman-teman Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2020

Fakultas Adab dan Humaniora

Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah bagi Allah SWT. Zat yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang sudah menganugraahkan rahmat dan karunianya kepada para umat manusia sehingga terjadi stabilitas dalam kehidupannya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahh limpahkan kepada pahlawan revolusi islam sekaligus Nabi Muhammad SAW. beliau adalah cahaya bagi umat islam yang nantinya akan menolong para umat islam di padang mahsyar. Sosok pribadi yang sangat mulia, penuh cinta dan kasih sayang.

Alhamdulillah dengan berkat Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tradisi *Baritan* Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Al-Qur’an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si, selaku Dekan, Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., selaku Wakil Dekan I, Dr. Farihatul Maftuchah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II, Dr. Elya Munfarida, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nurrohim Lc., M.Hum., selaku koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
4. Rahman Latif Alfian, S,Pd,. M. Ant, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsinya. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan dan keselamatan dalam setiap langkah.

5. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Segenap staff dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Orang yang paling saya sayangi Bapak Abdullah Iman dan Ibu Sri Wahyu Ningsih adalah orang tua saya. Saya sampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, dukungan semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang telah di berikan secara terus menerus. Bapak dan mama yang menjadi faktor utama penguat dan penguat yang paling hebat.
8. Laelatul Muyasaroh dan Ahmad Farikhin adalah kakak saya yang cantik dan ganteng. Saya sampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas segala doa semangat yang telah kalian ulurkan ke saya.
9. Diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya bakalan selesai pada waktunya.
10. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara material maupun doanya.
11. Muhammad Ali Mahfud terima kasih telah berkontribusi banyak penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada saya, dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah kata menyerah dalam segala hal, dalam meraih apa yang menjadi impian saya. Terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk saya dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.
12. Siti Nurhayati terima kasih telah pendengar sejati dalam segala keluh kesah aku, terima kasih sudah menjadi sahabat paling terbaik yang tidak ada tandingnya.
13. Terima kasih untuk squad bobrok teman seperjuangan yang telah mendukung dan memberikan saya semangat untuk tetap mengerjakan skripsi saya.

14. Terima kasih untuk teman-teman Sejarah Peradaban Islam angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan, *see you on top guys*.
15. Dan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Saya tidak dapat membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu, dengan balasan doa. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua orang.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	12

H. Sistematika Penulisan	24
--------------------------------	----

BAB II GAMBARAN SEJARAH TRADISI BARITAN

A. Deskripsi Data Umum.....	26
1. Profil Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	26
2. Letak Geografis Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	27
3. Sarana dan Prasarana.....	30
4. Pendidikan Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	31
5. Kondisi Ekonomi Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	33
6. Keagamaan Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	34
7. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	35
B. Sejarah Tradisi <i>Baritan</i> Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	36
C. Perkembangan Tradisi <i>Baritan</i>	40

BAB III PROSESI TRADISI BARITAN DUSUN MOBOK DANA DESA MUNCANGLARANG KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL

A. Prosesi Tradisi <i>Baritan</i>	43
a. Perencanaan.....	45

b. Persiapan	46
c. Pelaksanaan	48
d. Penutupan	54
B. Analisis Tradisi <i>Baritan</i> Dengan Teori Catherine Bell	55
C. Nilai-Nilai Dalam Tradisi <i>Baritan</i>	57
1. Nilai Kebudayaan	57
2. Nilai Religi	58
3. Nilai Kebersamaan	59
4. Nilai Kerukunan	59
5. Nilai Toleransi	59
6. Nilai Keberagaman	60
7. Nilai Gotong Royong	61
D. Persepsi Masyarakat dan Kaum Pemuda Terhadap Tradisi <i>Baritan</i> di Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	61

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

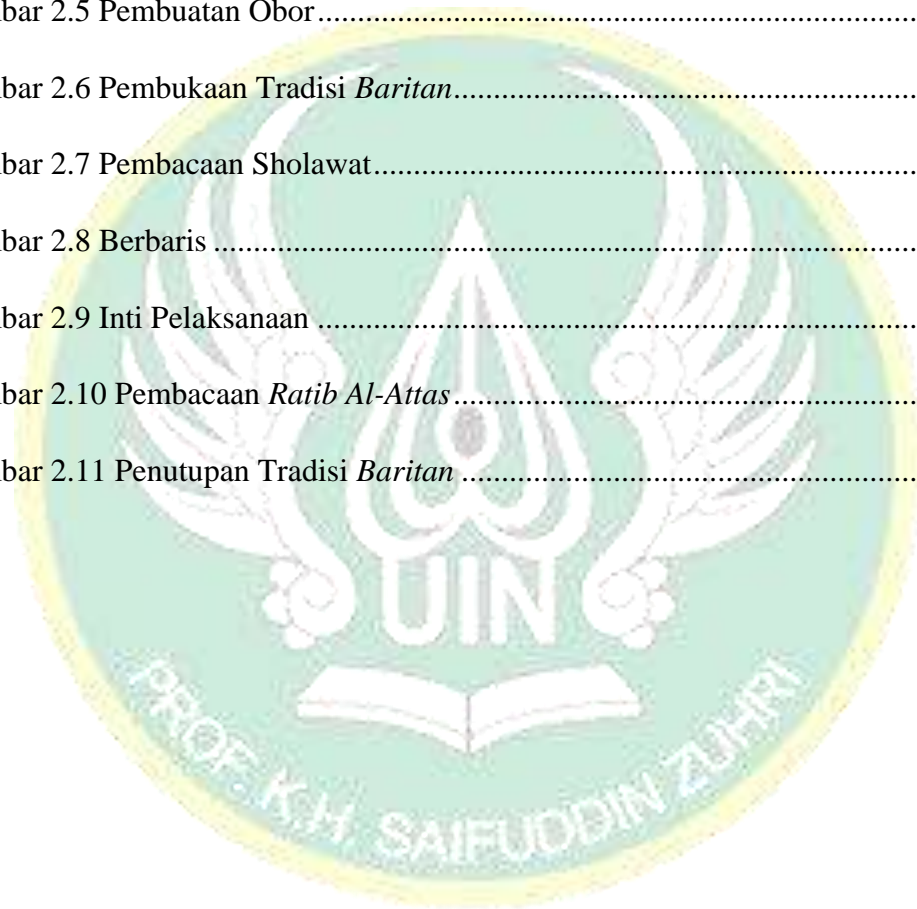
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Muncanglarang.....	27
Gambar 2.2 Peta Dusun Mobok Dana	29
Gambar 2.3 Rapat Perencanaan	45
Gambar 2.4 Pembukaan Jalan	46
Gambar 2.5 Pembuatan Obor.....	47
Gambar 2.6 Pembukaan Tradisi <i>Baritan</i>	49
Gambar 2.7 Pembacaan Sholawat.....	50
Gambar 2.8 Berbaris	51
Gambar 2.9 Inti Pelaksanaan	51
Gambar 2.10 Pembacaan <i>Ratib Al-Attas</i>	53
Gambar 2.11 Penutupan Tradisi <i>Baritan</i>	54



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Narasumber	14
Tabel 1.2 Teknik Analisis Data.....	21
Tabel 2.3 Sensus Penduduk Dusun Mobok Dana	29
Tabel 2.4 Mata Pencaharian Penduduk Dusun Mobok Dana	30
Tabel 2.5 Sarana dan Prasarana	31
Tabel 2.6 Pendidikan Dusun Mobok Dana	33
Tabel 2.7 Sarana Keagamaan Dusun Mobok Dana	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 16 Surat Bukti Penelitian Dari Desa
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang penuh dengan keberagaman sejarah. Keberagaman itu tercermin dari beragamnya ras, suku, agama, budaya, dan adat istiadat yang telah ada dalam satu negara kesatuan Republik Indonesia. Hal ini tercermin dalam semboyan nasional Indonesia: *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya walaupun berbeda-beda, kita tetap satu. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat toleransi di Indonesia. Selain itu, Indonesia memiliki daerah yang berbeda-beda dengan gaya hidup, bahasa, seni, budaya, dan tradisi yang berbeda-beda pada setiap masyarakatnya. Kebudayaan merupakan hasil aktivitas sosial, emosi, kreasi, teknologi dan budaya material, serta diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan perkembangan masyarakat (Soekanto, 1999:22).

Tradisi dalam bidang antropologi merujuk kepada adat istiadat, yaitu kebiasaan-kebiasaan religius dari penduduk asli yang mencakup nilai budaya, hukum, aturan dan norma yang saling terkait. Tradisi ini berkembang menjadi sistem atau peran yang telah mapan dan mencakup semua aspek sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur perilaku sosial (Suryono, 1985:54). Jadi tradisi ini merupakan sebuah kebiasaan-kebiasaan tingkah laku atau tindakan secara turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat, tradisi itu tidak akan punah jika dengan adanya informasi baik secara tulisan atau lisan yang diteruskan dari generasi ke generasi lainnya yang terdapat banyak

nilai-nilai budaya di dalamnya. Jadi tradisi dan manusia selayaknya dua mata koin yang tidak dapat dipisahkan karena manusia sebagai pelaku utama pada tradisi tersebut. Sebagai makhluk sosial, tradisi memiliki fungsi nilai-nilai bagi manusia yaitu mampu membuat kehidupan menjadi harmonis. Salah satu bentuk perwujudannya jika apabila manusia saling menghargai, menghormati, dan menjalankan tradisi dengan sesuai dan baik pada aturan-aturan.

Sebagai negara kesatuan yang kaya akan tradisi, Indonesia terdiri dari banyak pulau mulai dari Sabang hingga Merauke. Setiap pulau memiliki keberagaman suku, bahasa, ras, agama, budaya, dan tradisi yang unik. Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat menghargai tradisi lokal yang ada di setiap daerahnya (Wildah, 2018:2). Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang menghargai perbedaan dalam masyarakat, menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi. Salah satu contoh suku di Indonesia yang tetap mempertahankan nilai-nilai kebudayaan tradisionalnya adalah suku Jawa. Suku ini memberikan warna yang khas dalam berbagai bidang seperti tradisi, bahasa, budaya, etika, estetika, dan filsafat budaya tradisional yang dianggap halus dan sarat nilai serta makna yang signifikan.

Setiap suku di daerah memiliki tradisi dan karakteristik uniknya sendiri, termasuk tata cara pelaksanaannya yang beragam. Tradisi yang dianggap bernilai positif oleh masyarakat akan tetap dilestarikan, sementara tradisi yang dianggap tidak relevan dengan zaman modern saat ini, di mana persaingan hidup semakin ketat, akan ditinggalkan. Meskipun demikian, dalam era globalisasi saat ini, masih banyak tradisi dari berbagai suku daerah yang tetap

dipertahankan. Salah satunya adalah masyarakat yang ada di daerah Dusun Mobok Dana, daerah ini dapat dikatakan sebuah daerah yang terpencil yang ada di kawasan kaki Gunung Slamet, dusun ini terletak di Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, daerah ini mempunyai luas sekitar 373,220 ha yang dapat dikatakan cukup dengan populasi masyarakat yang cukup besar yaitu dengan jumlah 106.273 terbagi 54.717 kaum laki-laki dan 51.556 yaitu kaum perempuan. Kemudian jika dilihat kondisi geografi dusun ini memiliki ketinggian 750-800 mdpl, sehingga udara di kawasan ini relatif dingin, jika dilihat dari tempat yang mempunyai udara yang dingin maka daerah ini banyak menghasilkan sayur-sayuran, buah-buahan, teh, kayu dan kopi sehingga sebagian penduduk memiliki mata pencaharian bertani, selain bertani mereka pun berindustri yang meliputi industri tempe, tahu dan lain-lain.

Istilah nama tradisi *baritan* bukan saja menjadi sebuah istilah lokal yang ada di Dusun Mobok Dana, namun di berbagai daerah baik dalam wilayah pesisir maupun pegunungan yang terdapat istilah nama *baritan* yang memiliki ciri khas tradisi atau perayaan yang berbeda-beda namun tetap memiliki kesamaan dalam konsep atau tujuannya. Di daerah lain *baritan* disamakan dengan tradisi *arak-arakan* atau *kirab*, dimana masyarakat membawa barang atau benda-benda penting dalam sebuah prosesi perayaan atau upacaranya. Namun di daerah ini tidak ada barang atau benda-benda penting yang harus ada dalam sebuah prosesinya, hal ini yang dapat membedakan *baritan* di daerah ini dengan yang ada di daerah lainnya.

Baritan di daerah ini berasal dari bahasa Jawa yang diambil dari kata “buritan” jika dalam bahasa Indonesia artinya belakang. Dalam konteks ini, *baritan* merujuk pada kegiatan atau tradisi yang dilakukan di luar wilayah pemukiman masyarakat. Tradisi *baritan* bagi masyarakat Dusun Mobok Dana sendiri, di samping sebagai tali pererat silaturahmi juga sebagai tolak bala atau menolak wabah penyakit yang melanda dusun tersebut. *Baritan* lebih bermakna kompleks dalam masyarakat, karena *baritan* di sisi lain berdampak pada pertumbuhan sosial masyarakat Dusun Mobok Dana. Menurut salah satu sesepuh *baritan* dimaknai sebagai penangkal atau upaya untuk menolak sesuatu yang bersifat negatif (Wawancara Muhaimin, 20 Maret 2024).

Dalam praktiknya, tradisi *baritan* di Dusun Mobok Dana memiliki karakteristik unik dimana hanya kaum laki-laki berusia 15 tahun ke atas yang diizinkan untuk berpartisipasi. Anak-anak dan perempuan diinstruksikan untuk tetap tinggal di rumah. Masyarakat meyakini bahwa tradisi *baritan* ini berperan sebagai sarana untuk meminta perlindungan dari marabahaya (Wawancara Muhaimin, 20 Maret 2024). Jadi dalam hal ini tradisi *baritan* mempunyai ciri khas yang unik yang harus dikaji lebih dalam guna untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana sejarah asal usul dan prosesi tradisi *baritan* di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul sejarah Tradisi *Baritan* di Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal dilaksanakan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi *Baritan* di Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui asal-usul sejarah Tradisi *Baritan* di Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.
2. Untuk menggambarkan proses Tradisi *Baritan* di Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal dilaksanakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu landasan dan sebagai pelengkap referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Penelitian ini dapat diharapkan dapat berguna khususnya mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat berkontribusi dalam perkembangan kajian-kajian tentang budaya khususnya tentang tradisi *baritan*.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk masyarakat sebagai landasan-landasan pengambilan kebijakan pelestarian di Kecamatan

Bumijawa serta memberikan pemahaman bagaimana pentingnya ekstensi tradisi *baritan* dalam menjaga budaya lokal di Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa penelitian yang berkenaan dengan tema yang akan diteliti. Berikut beberapa hasil penelitian yang dapat terdokumentasi oleh peneliti:

Pertama, penelitian yang berjudul *Nilai Karakter Gotong Royong Dalam tradisi Baritan Di Desa Asemdayong, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang* yang merupakan skripsi karya Dewi Ika Septiyani, UNNES (2019). Di dalam skripsi ini dipaparkan tentang bagaimana prosesi tradisi *baritan* dan nilai gotong royong di dalam tradisi *baritan* dengan menggunakan teori kebudayaan dari Koentjaraningrat dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang prosesi-prosesi di dalam tradisi *baritan* dan sama-sama menggunakan teori kebudayaan dari Koentjaraningrat. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada pembahasan nilai karakter gotong royong dalam tradisi *baritan*, sedangkan penelitian ini akan fokus pada sejarahnya tradisi *baritan*.

Kedua, penelitian yang berjudul *Tradisi Baritan Di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu* yang merupakan skripsi karya Arip Budiman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018). Di dalam skripsi ini dijelaskan bahwa *baritan* secara luas adalah sebuah proses kehidupan sehari-hari manusia dalam skala umum, mulai dari tindakan hingga cara berpikirnya.

Jika asumsi tentang budaya mengarah kepada aturan, resep, rencana dan petunjuk-petunjuk, maka *baritan* sangat dekat dengan budaya yang di dalamnya terdapat tradisi (warisan nenek moyang) yang digunakan oleh masyarakat Desa Krasak. Dalam tradisi ini ditemui sebuah nilai mistik di dalamnya, masyarakat dalam acara *baritan* mengaplikasikan ritualnya dalam sebuah simbol-simbol yang sangat melekat dengan masyarakatnya seperti nasi tumpeng dan lauk pauknya, dengan menggunakan teori nilai menurut Max Scheeler dan menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang prosesi tradisi *baritan*. Adapun perbedaannya yaitu pada tempat dan prosesi acara tradisi *baritan* dan pemakaian teori dan metode penelitian.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Baritan (Studi Kasus di Desa Gawang Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan)* yang merupakan skripsi karya Anggi Dwi Nira Lestari, IAIN Ponorogo (2019). Di dalam skripsi menjelaskan tentang sejarah tradisi *baritan* yang diperoleh dari zaman ki Ageng Surengpati yang konon katanya masyarakat setempat mengalami wabah penyakit yang berkepanjangan dan sudah melakukan segala upaya untuk mengatasi wabah tersebut. Penelitian ini juga mengeksplorasi penerapan nilai-nilai religius yang ada pada tradisi *baritan* salah satunya dalam sebuah ritual yang dilakukan di makam Surengpati, dengan menggunakan teori kebudayaan dari Alisyabana dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan dari

penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji prosesi tradisi *baritan*. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan peneliti ini adalah terletak pada susunan prosesi tradisi *baritan* dan perbedaan pemakaian teori kebudayaannya.

Keempat, penelitian yang berjudul *Analisis Makna Dan Eksistensi Tradisi Baritan Dalam Pandangan Keagamaan (Studi Pada Desa Pengarasan, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes)* yang merupakan jurnal karya Ma'ruf Hidayat dan Henti Lutifah, UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto (2023). Di dalam jurnal ini menggambarkan sebuah prosesi yang mempunyai makna berbeda-beda meliputi pembawaan tumpeng dalam baskom, mengetuk pintu dan jendela, berdoa bersama, makan bersama, dan menghanyutkan makanan ke sungai sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan YME atas segala nikmat yang telah diberikan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas sejarah tradisi *baritan*. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada pembahasan makna dan eksistensi tradisi *baritan*, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang tahapan-tahapan dalam tradisi *baritan*.

Kelima, penelitian yang berjudul *Makna Simbol Komunikasi Takir Plonthang Dalam Tradisi Baritan (Studi Kasus Masyarakat Desa Wringinrejo, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi)* yang merupakan jurnal karya Fenny Indah Pratiwi, Universitas Muhammadiyah Jember (2021). Di dalam jurnal ini di paparkan tentang bagaimana gambaran mengenai pelaksanaan tradisi *baritan* dan menjelasakn makna simbolik yang

ada pada komunikasi *takir plonthang* yang ada didalam tradisi *baritan*. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama membahas tentang bagaimana gambaran pelaksanaan tradisi *baritan*. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pembahasan makna simbolik yang ada pada komunikasi *takir plonthang* yang ada didalam tradisi *baritan*, sedangkan penelitian ini akan fokus pada urutan pelaksanaan tradisinya.

Keenam, penelitian yang berjudul *Tradisi Baritan Di Dusun Palulo Kabupaten Blitar: Kajian Living Hadis* yang merupakan jurnal karya Zahrotul Izzah, Fadli Azis Darmansyah, dan Rahmat Fithor Robi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022). Di dalam jurnal ini *baritan* dapat diartikan sebuah upacara selamatan memohon keselamatan yang dilaksanakan di bulan suro. Secara “living hadis” bisa dimaknai sebuah indikasi yang terlihat pada masyarakat dengan pola-pola perilaku yang bersumber dari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, makna-makna tradisi *baritan* yang terkandung dalam hadis di antaranya makna berbagi (sedekah), gotong royong, toleransi, kerukunan, kekeluargaan, kebersamaan, dan kesederhanaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang proses munculnya tradisi *baritan*, perbedaan dari penelitian ini terdapat pada waktu pelaksanaan tradisi *baritan*.

Dari beberapa penelitian yang sudah ada tersebut, penelitian kali ini akan berbeda dan menjadi penelitian terbaru yang dilakukan di Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglaranag, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

Penelitian ini akan menemukan tentang sejarah dan proses prosesi tradisi *baritan* serta nilai-nilai yang ada dalam tradisi *baritan*.

F. Landasan Teori

Teori ritual menurut Catherine Bell seorang antropolog agama yang terkenal, dia mengatakan ritual dapat dipahami dari konteks lingkungannya dari sinilah yang dapat membentuk kehidupan dalam ritual itu sendiri. Ritual juga merupakan cara tindakan yang ditentukan dan hanya dapat dikarakterisasi berdasarkan representasi dari hal-hal yang sakral (Catherine Bell, 1992:20). Ia juga menekankan pada ritual sebagai tindakan aktivitas sosial yang dapat dipahami melalui konteks sejarahnya (Catherine Bell, 1992: 56).

Dalam pandangan Bell, ritual tidak sekadar aktivitas rutin yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Baginya, ritual merupakan bagian dari pembentukan identitas sosial. Teori Catherine Bell mengenai ritual harus dipahami dalam konteks di mana ritual tersebut dilaksanakan. Dalam konteks keagamaan, ritual harus dipahami sebagai suatu fenomena yang mencakup seluruh aspek kemanusiaan yang mendasari munculnya ide atau konsep dalam pengalaman ritual. Menganalisis ritual tanpa memperhatikan dimensi sosial manusia akan menyempitkan makna ritual hanya pada aspek keagamaan (keyakinan), yang bersifat abstrak dan doktrinal. Ritual perlu dipahami secara menyeluruh dan mempertimbangkan aspek sosial serta sejarah dari para pelakunya, karena ritual tersebut memiliki akar yang kuat dan makna yang signifikan dalam masyarakat, sehingga sangat terkait dengan isu identitas dan makna (Sarce, dkk, 2023:6).

Namun jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ritual adalah suatu rangkaian tindakan upacara yang terkait erat dengan aturan dan tata cara dalam keagamaan, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Pelaksanaan ritual ini mencerminkan nilai-nilai personal dari individu yang melakukannya, serta sesuai dengan tradisi dan budaya yang berlaku. Secara umum, ritual merujuk pada segala sesuatu yang terkait dengan upacara seperti kelahiran, pernikahan, upacara keagamaan, dan kematian. Proses ini melibatkan berbagai unsur dan komponen yang berbeda, termasuk waktu, tempat, dan partisipasi masyarakat yang terlibat (Sarce, dkk, 2023:97)

Teori tentang ritual yang dikemukakan oleh Catherine Bell menyoroti ritual sebagai suatu praktik yang strategis dalam membedakan tindakan-tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bell menganggap ritual sebagai aktivitas sosial yang tidak hanya menghasilkan tetapi juga mempertahankan nilai-nilai sosial dan komunitas (Catherine Bell, 1992:67). Dalam konteks tradisi *baritan*, sebuah ritual adat yang tersebar di berbagai masyarakat Indonesia, teori Bell dapat digunakan untuk memahami bagaimana ritual ini berperan dalam membentuk serta memperkuat identitas komunal dan nilai-nilai sosial.

Tradisi *baritan* seringkali melibatkan pembacaan doa-doa dan amal-amalan yang berfungsi sebagai permohonan petunjuk atau perlindungan dan keselamatan kepada tuhan dan memperkuat hubungan sosial masyarakat, yang dapat memperkuat struktur sosial dan spiritual masyarakat. Melalui lensa teori Bell, dapat dilihat bahwasannya tradisi *baritan* bukan sekedar permintaan

perlindungan terhadap tuhan yang maha esa, tetapi juga menunjukkan bagaimana masyarakat untuk mengaktualisasikan dan memvalidasi struktur sosial mereka, serta mengalami dan menegaskan nilai-nilai yang mereka anggap sangat sakral.

Bell juga mengidentifikasi ritual sebagai sarana untuk mengatur hierarki dan hubungan kekuasaan dalam masyarakat. Dalam tradisi *baritan* mungkin terlihat dalam peran-peran tertentu masyarakat yang dimainkan oleh para peserta dan bagaimana ritual tersebut membantu dalam memelihara dan menegaskan struktur sosial yang ada. Jadi secara keseluruhan hubungan antara teori ritual Catherine Bell dengan tradisi *baritan* dapat dilihat dalam cara ritual membantu dalam pembentukan dan mempertahankan identitas sosial masyarakat dan spiritual, serta dalam mengatur hubungan sosial dan solidaritas masyarakat dalam melaksanakan tradisi *baritan* tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi. Dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kebudayaan masyarakat Mobok Dana yang dapat dilihat dari sudut pandang masyarakat tersebut, seperti yang dikatakan oleh Spardley (1980:3) tujuan utama etnografi adalah untuk memahami

cara hidup masyarakat lain dari sudut pandang pelaku atau pemangku kebudayaan tradisi *baritan* tersebut.

Pendekatan ini melibatkan peneliti untuk terlibat secara langsung di lapangan penelitian dengan masyarakat yang telah diteliti. Dengan begitu peneliti dituntut untuk bisa mengamati dan belajar dengan objeknya secara langsung dan mengamati aktivitas prosesi tradisi dari awal hingga akhir. Etnografi juga dapat diartikan belajar dari orang-orang (Spardley, 1980:3) berpartisipasi peneliti secara langsung diharapkan bisa menggali tradisi *baritan* Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan sebuah tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2013:157). Dalam penelitian ini terdapat sebuah dua sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil secara langsung ke tempat lokasi tidak melalui perantara. Peneliti mendatangi Dusun Mobok Dana secara langsung dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada saat satu hari sebelum tradisi *baritan* dilaksanakan. Kemudian wawancara dilakukan kepada informan yang lebih tahu tentang tradisi *baritan* di Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Penentuan

informan dilakukan dengan model *snowball sampling*. Sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi suatu komunitas tertentu (Endraswara, 2003:206). Untuk mendapatkan informasi yang akan dijadikan informan pertama, peneliti mulai melakukan wawancara dengan sesepuh Dusun Mobok dana yaitu Bapak Muhaimin, kemudian dengan tokoh masyarakat Dusun Mobok Dana yaitu Bapak Sayid Abdurrahman, wawancara dengan sesepuh atau pemuka agama Dusun Mobok Dana yaitu Bapak Abdul Aziz, kemudian dengan tokoh masyarakat Dusun Mobok Dana yaitu Bapak Nasuha, wawancara dengan Bapak Ahmad Jazuli dan Ibu Imas Rosyidah selaku masyarakat yang mengikuti prosesi tradisi dan wawancara dengan selaku kaum pemuda Dusun Mobok Dana yaitu Muhammad Ali Mahfudz dan Ahmad Musyafa kemudian dalam lingkup desa peneliti menemui kepala desa yaitu Bapak Abdul Wakhid S.Pd. Dari mereka, peneliti bisa menunjuk beberapa informan yang mengetahui terkait tradisi *baritan*. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

No	Narasumber	Keterangan
1.	Muhaimin	Sesepuh Dusun Mobok Dana
2.	Sayid Abdurrahman	Tokoh masyarakat Dusun Mobok Dana
3.	Abdul Aziz	Sesepuh Dusun Mobok Dana
4.	Nasuha	Tokoh Masyarakat Dusun Mobok Dana
5.	Muhamad Ali Mahfud	Pemuda Dusun Mobok Dana
6.	Ahmad Musyafa	Pemuda Dusun Mobok Dana
7.	Ahmad Jazuli	Masyarakat
8.	Imas Rosyidah	Masyarakat
9.	Abdul Wakhid S.Pd.	Kepala Desa Muncanglarang

Tabel 1.1 : Data Narasumber

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder tujuannya untuk memperkuat data-data primer yang bentuknya dokumen, seperti buku, skripsi, jurnal, artikel, web internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian data sekunder dapat digunakan untuk melengkapi data yang belum lengkap dan data yang dilapangan tidak akan sempurna jika tidak ditinjau dengan data kepustakaan. Dokumen yang diperoleh peneliti dari dokumentasi berupa foto, seperti foto perencanaan, rangkain pelaksanaan dari awal hingga akhir tradisi *baritan* dilaksanakan, kemudian terdapat rekaman yang digunakan sewaktu peneliti mengadakan penelitian, data monografi Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang yang peneliti dapatkan dari Bapak Sarno selaku sekretaris Desa Muncanglarang. Sumber dari jurnal terkait tradisi *baritan* yang ada di daerah-daerah lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan beberapa metode seperti metode observasi, wawancara, dan juga menggunakan teknik dokumentasi. Adapun metode-metode yang akan peneliti gunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan cara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam objek penelitian. Pada saat melakukan observasi, observasi yang dilakukan pada

penelitian ini mengamati prosesi tradisi *baritan* pada tanggal 18 April 2024. Dengan agenda acaranya yaitu persiapan pembukaan jalan dan pembuatan obor di pagi harinya, dilanjutkan pada malam harinya yaitu rangkaian inti dari pelaksanaan dari awal hingga akhir. Dalam langkah observasi ini peneliti mengalami kendala kesulitan pada saat prosesi tradisi *baritan* berlangsung, dikarenakan adanya larangan bagi perempuan tidak diperbolehkan mengikuti prosesi tradisi *baritan*. Oleh karena itu dalam penggalan data saat prosesi tradisi *baritan*, peneliti mewakilkan kepada Muhammad Ali Mahfudz selaku pemuda Dusun Mobok Dana yang ikut serta dalam prosesi.

b. Wawancara

Secara sederhana wawancara menciptakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan peneliti melalui komunikasi langsung. Pada saat melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan bersifat terencana. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk melakukan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi beberapa tempat seperti rumah informan pada tanggal 20 Maret 2024 dan 21 Maret 2024, dan di balai desa Muncanglarang pada tanggal 28 Maret 2024, dan wawancara setelah prosesi tradisi pada tanggal 19 April 2024.

Di dalam wawancara tersebut pasti adanya seorang pewawancara dan informan yang saling berkomunikasi dengan sang informan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penanya, seperti halnya bagaimana proses perencanaan, persiapan, dan prosesi dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *baritan*, dan ada beberapa pertanyaan yang diajukan secara khusus kepada informan tertentu terkait sejarah dan dan gambaran umum Dusun Mobok Dana. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk mendapatkan hasil yang secara maksimal mengenai prosesi tradisi *baritan* dan beberapa nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Wawancara dalam penelitian ini mendatangi langsung ke rumah informan yaitu Bapak Muhaimin selaku sesepuh di Dusun Mobok Dana, Bapak Sayid Abdurrahman selaku tokoh masyarakat, bapak Abdul Aziz selaku sesepuh di Dusun Mobok Dana, dan Bapak Ustad Nasuha selaku tokoh masyarakat, dan bapak Ahmad Jazuli dan Ibu Imas Rosydah selaku masyarakat yang ikut serta dalam prosesi tradisi *baritan*, wawancara dengan kaum pemuda yaitu Muhammad Ali MAhfudz dan Ahmad Musyafa dan wawancara selanjutnya yang dilakukan di balai desa mewawancarai kepala desa Muncanglarang yaitu Bapak Abdul Wakhid S.Pd.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penggunaan dokumen yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen

menjadi sebuah sumber utama data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji keaslian data, dan menafsirkan data.

Peneliti menggali informasi dari dokumen-dokumen seperti arsip, buku, dokumentasi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti menggali informasi dari dokumen-dokumen data penduduk (yang meliputi data-data jumlah penduduk, data sarana dan prasarana, dan lain-lain), dokumentasi tentang prosesi tradisi *baritan*, tingkat pendidikan, keagamaan, dan semua yang berkaitan dengan penelitian. Namun pada langkah dokumentasi peneliti mengalami kendala dalam mencari dokumen-dokumen yang diperlukan karena tempat yang dijadikan objek peneliti yang lingkup wilayahnya dusun dan jarang didokumentasikan oleh penduduk lokal.

4. Teknik Analisis data

Pada hakikatnya analisis data adalah bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Arti dari analisis itu sendiri yaitu mencari sebuah pola (Spradley, 1980:85). Selain untuk menemukan pola, analisis ini bertujuan untuk menata sebuah struktur pemaknaan. Proses analisis ini akan dilakukan dari proses pengumpulan data dari lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangan Miles dan Huberman (1992). Tujuannya menggunakan model analisis ini agar dapat mengarah pada penemuan kerangka pengetahuan budaya (Spradley, 2007:130). Alur analisis data

kualitatif oleh Miles dan Huberman (1992:16) terdiri dari empat alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjelasan alur analisis data tersebut sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pada tahapan ini peneliti akan memulai masuk dalam masyarakat yang akan diteliti untuk mengumpulkan data, tentu saja untuk menyelesaikan rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti kemudian mempraktikkan teknik pengumpulan data seperti melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen, dan kemudian mencatatnya dalam catatan lapangan.

Peneliti mulai membaur masyarakat selama tiga hari dan menempati di lokasi, peneliti mengamati aktivitas dan ikut serta kegiatan yang dilakukan masyarakat pada saat prosesi tradisi *baritan* di lakukan.

b. Reduksi data

Miles (1992:16) ia menjelaskan bahwasannya reduksi data yaitu sebagai sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Pada tahapan ini peneliti memilih dan melakukan penggolongan data atau memberikan kode pada sebuah data yang diperlukan dan yang dapat dipergunakan. Dalam tahapan ini peneliti mendapatkan banyak sekali data tetapi di

pilah sesuai dengan kategori, ada kategori gambaran umum Dusun Mobok Dana, sejarah tradisi *baritan* dan prosesi tradisi *baritan*.

c. Penyajian data

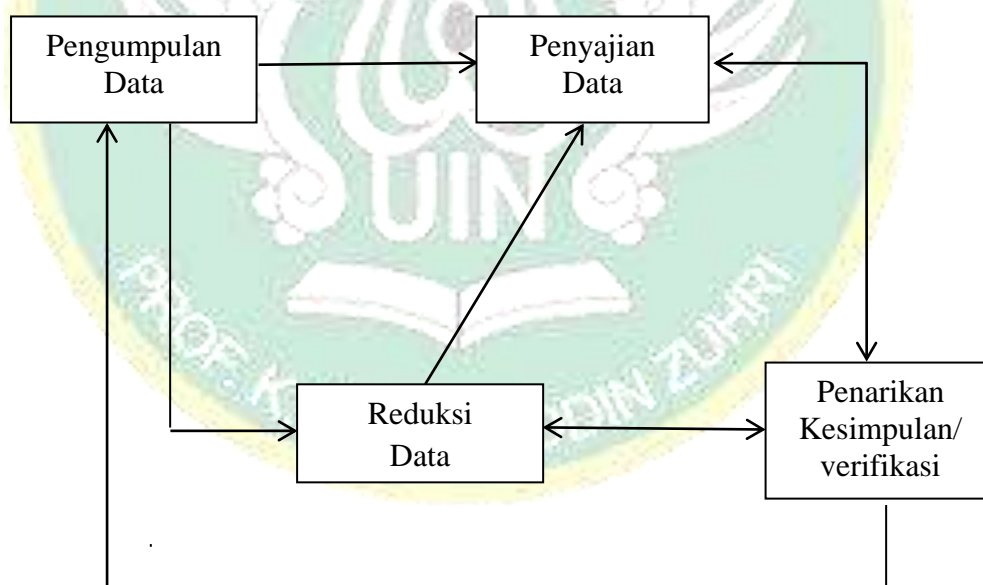
Miles dan Huberman (1992:17-18) mereka berpendapat bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan. Selanjutnya penyajian data tidaklah terpisah dari analisis dan merupakan bagian dari analisis tersebut. Dalam langkah ini peneliti setelah melakukan langkah reduksi data peneliti memulai menyusun laporan dan menganalisisnya menggunakan teori dari Catherine Bell. Pada penyajian data ini, peneliti memasukan data jumlah penduduk, kondisi pendidikan, mata pencaharian, keagamaan dan sarana prasarana kedalam gambaran umum Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang. Sedangkan data tentang pandangan tokoh tentang adanya tradisi *baritan* masuk kedalam kategori sejarah, dan data tentang nilai-nilai yang ada pada tradisi *baritan* masuk ke dalam kategori prosesi tradisi *baritan* karena untuk memastikan nilai-nilai yang terkait setelah prosesi tradisi *baritan* tersebut dilaksanakan. Sehingga penyajian data ini, semua data saling berkaitan satu sama lain dan telah dikelompokkan.

d. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Setelah data dikumpulkan, direduksi, kemudian data disajikan. Proses yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan maupun verifikasi.

Dalam proses ini data yang diperoleh baru satu informan. Proses verifikasi dilakukan menggunakan triangulasi data seperti yang dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

Meskipun urutan-urutan dalam menganalisis data telah dijelaskan, maka langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling terkait pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sama-sama sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles, 1992:19). Atau dapat dilihat dari gambar bagan berikut:



Tabel 1.2 : Teknik Analisis Data

5. Validitas Data

Validitas data merupakan langkah pemeriksaan untuk memastikan bahwa data tersebut telah sesuai kriteria yang ditetapkan dengan tujuan

untuk memastikan bahwa data yang akan dimasukkan ke dalam basis data telah diketahui dan dapat dijelaskan sumber dan kebenarannya. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas dan tidak konsisten. Oleh karena itu dengan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti (Sugiyono, 2015:241). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi tersebut dapat dicapai dengan cara:

a. Membandingkan hasil observasi lapangan dengan hasil wawancara

Data yang telah diperoleh dari informan melalui wawancara lalu dibandingkan dengan cara mengamati proses pelaksanaan tradisi *baritan*. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan data yang valid. Peneliti menemukan sebuah hasil wawancara dengan hasil pengamatan sangat relevan. Contohnya: dalam hal nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *baritan* yang diceritakan oleh informan sesuai dengan hal positif yang terjadi antar masyarakat dalam kegiatan acara prosesi tradisi *baritan*. Kemudian informan juga menceritakan adanya larang bagi perempuan dan anak-anak tidak boleh ikut serta dalam mengikuti inti pelaksanaan prosesi tradisi *baritan*, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan karena tidak ada satupun perempuan dan anak-anak mengikuti inti pelaksanaan tradisi *baritan*.

- b. Membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya

Cara ini berarti membandingkan apa yang dikatakan informan satu dengan informan lainnya guna untuk mengetahui kebenaran dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan beberapa informan. Contohnya: ketika peneliti bertanya sejak kapan tradisi *baritan* dilakukan, Bapak Muhaimin lalu menceritakan pada tahun 1960 an, sementara Bapak Ustad Nasuha menjelaskan awal mula tradisi *baritan* dilaksanakan pada tahun 1975. Sehingga peneliti memutuskan bahwa tradisi *baritan* pada tahun 1960 an dikarenakan adanya hasil wawancara Bapak Muhaimin (anak dari tokoh pencetus tradisi *baritan* di Dusun Mobok Dana) yang sama dengan informan lain seperti dari Bapak Sayid Abdurrahman, dan Bapak Abdul Aziz.

- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen

Dengan cara ini, berarti membandingkan hasil wawancara apakah sudah sesuai dengan data dokumen yang berkaitan. Contohnya: peneliti melakukan wawancara dengan informan Bapak Abdul Wakhid S.Pd yang menanyakan tentang keadaan penduduk, jumlah, mata pencaharian, agama, pendidikan dan sarana prasarana di Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang. Kemudian hasil wawancara dibandingkan dengan arsip Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang, dan hasilnya sesuai antara hasil wawancara dengan arsip yang ada di Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dipergunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran-gambaran terhadap maksud yang terkandung di dalam skripsi ini, dan terbagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara tersistematis, yaitu antara lain:

Bab pertama pada bagian ini yaitu pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua pada bagian ini berisi uraian mengenai data-data dalam penelitian seperti gambaran umum Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang, kondisi geografis, sarana prasarana, pendidikan, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, dan kondisi sosial budaya di Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang. Kemudian menguraikan sejarah tradisi *baritan* dan perkembangan tradisi *baritan*.

Bab ketiga pada bagian ini berisi uraian tentang prosesi dari awal hingga akhir di dalam tradisi *baritan*, analisis teori ritual Catherine Bell, nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi *baritan*, dan persepsi masyarakat dan kaum pemuda terhadap tradisi *baritan* di Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

Bab keempat pada bagian ini memaparkan kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian penulis yang diakhiri dengan daftar pustaka sebagai daftar referensi yang telah digunakan oleh penulis.



BAB II

GAMBARAN UMUM SEJARAH TRADISI *BARITAN* DUSUN MOBOK DANA DESA MUNCANGLARANG KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

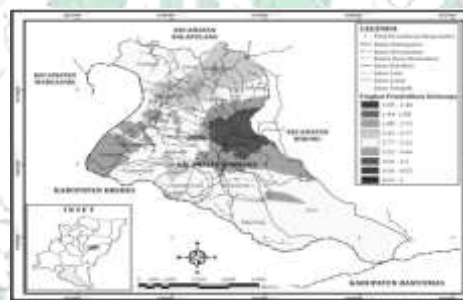
Sejarah Dusun Mobok Dana diambil dari beberapa sumber dari para sesepuh dusun yang mengerti tentang sejarah Dusun Mobok Dana. Dari beberapa sesepuh yang dimintai keterangan masing-masing adalah:

1. Bapak Muhaimin
2. Sayid Abdurrahman
3. Bapak Abdul Aziz

Menurut sesepuh yang diwawancarai saat itu, nama Dusun Mobok Dana berasal dari kata “Sekobok-kobok sing penting ana” yang artinya walaupun rezeki sedikit, namun tetap berkecukupan. Menurut pepatah yang masih mengakar di masyarakat sekitar, tidak ada orang yang hidup kaya akan harta, hanya berkecukupan (Wawancara dengan Muhaimin, 20 Maret 2024). Tahun berdirinya Dusun Mobok Dana adalah sekitar tahun 1740 M atau sekitar tahun 1160 H pada penanggalan Hijriah. Pada saat itulah seseorang pertama kali datang ke Dusun Mobok Dana ini. Banyak orang yang memanggilnya Mbah Dana karena beliau adalah orang pertama yang mendirikan pemukiman Mobok Dana.

Nama aslinya adalah Maulana Suraprana, seorang keturunan kerajaan Mataram yang singgah untuk membabad pemukiman Mobok Dana (Wawancara Sayid Abdurahman, 19 April 2024). Sebelum kedatangannya, dusun tersebut dikuasai oleh segelintir orang yang tidak paham Islam. Dan beliau mengajarkan ajaran Islam yang hakiki dengan penuh kesabaran dan semangat. Akhirnya terbentuklah sekelompok perdusunan yang hidup sangat damai dan sejahtera dengan berpegang teguh pada ajaran Islam (Wawancara Abdul Aziz, 20 Maret 2024).

2. Letak Geografis Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal



Gambar 2.1 Peta Desa Muncanglarang

(Sumber: <https://bumijawapermai.wordpress.com/sekilas-bumijawa/>:2024)

Desa Muncanglarang adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yang secara geografis yang letaknya berada di dataran tinggi di ketinggian mencapai 750-800 mdpl dengan luas wilayah 373,220 ha, yang mempunyai jarak ke ibu kota di kecamatan terdekat yaitu 2 km sedangkan dari jarak ibu kota kabupaten sekitar 37 km, dan termasuk dalam wilayah pegunungan. Dari kondisi

inilah yang menjadikan wilayah Desa Muncanglarang terbagi dalam beberapa dusun yang tersebar dari wilayah barat sampai timur, sehingga secara geografis juga letak antara satu dusun dengan dusun yang lainnya terletak berjauhan.

Dusun yang terletak di Desa Muncanglarang ada 8 dusun di antaranya adalah:

1. Dusun Mobok Dana
2. Dusun Mobok Karsih
3. Dusun Tirtajaya
4. Dusun Keseran
5. Dusun Krajan Timur
6. Dusun Krajan Barat
7. Dusun Nagog
8. Dusun Tenjomaya

Selain itu, Desa Muncanglarang juga berbatasan dengan desa-desa lain diantaranya adalah:

1. Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bumijawa
2. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jejeg
3. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Traju dan Desa Pagerkasih
4. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Begawat

Dengan di kelilingi antar desa tersebut yang menjadikan Desa Muncanglarang sebagai jalur perantara mencapai daerah-daerah sekitarnya, bahkan dijadikan sebagai jalur menuju wilayah Kabupaten

Brebes melalui jalur selatan, hal ini yang mengakibatkan munculnya keramaian lalu lintas warga di wilayah ini. Dari situlah Dusun Mobok Dana mempunyai populasi penduduk yang cukup tinggi yaitu 6.410 jiwa menurut data sensus penduduk pada tahun 2023, diantaranya terbagi dari:

NO	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	3.364
2.	Perempuan	3.046
	Jumlah Total	6.410

Tabel 2.3 : Sensus Penduduk Dusun Mobok Dana



Gambar 2.2 Peta Dusun Mobok Dana

(Sumber: <https://g.co/kgs/PsLiqsR>:2024)

Dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang didukung dengan tanah pertanian yang mempunyai luas 175,320 ha. Sangat jarang penduduk yang bekerja selain petani atau buruh tani, karena mereka berpendapat bahwasannya pekerjaan petani yang merupakan pekerjaan yang dilakukan secara turun temurun, dari faktor tersebut timbulah sebuah peminiman bidang pendidikan dan tidak punya pilihan keahlian lain selain menjadi petani.

Mobok Dana adalah sebuah dusun yang ada di Desa Muncanglarang yang terletak di sebelah paling selatan, berbatasan dengan dengan Desa Batumirah, sebelah timur berbatasan dengan hutan pinus

cagar alam milik negara, sebelah barat berbatasan dengan Desa Begawat, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Bumijawa dan Dusun Mobok Karsih (Wawancara Abdul Wakhid, 28 Maret 2024). Wilayah ini jika dilihat dari letak geografisnya yang jauh jangkauan pusat kota maka dapat disimpulkan kurangnya perhatian dari jangkauan pemerintah. Dari faktor tersebut menjadikan penduduknya berkehidupan secukupnya dengan bermata pencaharian sebagai petani.

Adapun persentase tabel mata pencaharian penduduk Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang sebagai berikut:

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Buruh tani	144	-
2.	Petani	1171	Termasuk petani cengkeh
3.	Peternak	3	-
4.	Pedagang	136	Pedagang sembako dan keliling
5.	Tukang kayu	24	-
6.	Tukang batu	32	-
7.	Penjahit	5	-
8.	PNS	28	-
9.	Pensiunan	22	-
10.	TNI / Polri	3	-
11.	Perangkat desa	10	-
12.	Industri kecil	6	Industri pengolah daun cengkeh
13.	Buruh industri	22	-
14.	Sopir	13	Sopir angkutan desa
TOTAL			1.616

Tabel 2.4 : Mata Pencaharian Penduduk Dusun Mobok Dana

3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana umum yang ada di Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang diantaranya sebagai berikut:

NO	JENIS PRASARANA DAN SARANA	JUMLAH
1.	Balai Desa	-
2.	Gedung SLTA	-
3.	Gedung SLTP	-
4.	Gedung SD	-
5.	Gedung MI	-
6.	Gedung TPQ	1
7.	Gedung Madrasah	1
8.	Masjid	1
9.	Mushola	2
10.	Polindes	1
11.	Poskamling	3
12.	Jembatan	2
13.	Lapangan Olahraga	2
14.	Pasar Tradisional	-

Tabel 2.5 : Sarana Dan Prasarana

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Gedung SLTA dan SLTP tidak diperlukan di Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang karena jarak yang tidak terlalu jauh dari ibu kota Kecamatan Bumijawa sehingga banyak siswa yang terakomodasi dalam SLTA dan SLTP terdekat.
- b. Gedung SD dan MI tidak diperlukan di Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang karena jarak yang tidak terlalu jauh dari gedung SD dan MI yang terletak di dusun sebelah.
- c. Pasar dusun tidak ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat biasanya datang ke pasar tradisional yang ada di Kecamatan Bumijawa atau di sekitarnya.

4. Pendidikan Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Pendidikan itu umumnya dapat terbagi menjadi dua jenis diantaranya yaitu pendidikan yang bersifat formal dan pendidikan yang

bersifat non formal. Pendidikan yang sifatnya formal meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Pada zaman modern ini, pendidikan formal mempunyai sifat yang sangat penting agar tidak menjadi masyarakat yang terbelakang. Tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat Dusun Mobok Dana sesuai dengan data yang penulis peroleh ada sekitar 129 jiwa yang tidak tamat SD/belum sekolah dan ada 1.376 jiwa yang sampai tamat SD. Masyarakat Dusun Mobok Dana lebih memilih mempesantrenkan anak-anaknya dari pada melanjutkan untuk pendidikan yang formal, sehingga jumlah lulusan SD mendominasi peringkat pertama pada tingkat pendidikan di masyarakat Mobok Dana. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Abdul Wakhid S.Pd selaku kepala desa Muncanglarang dalam wawancaranya adalah:

“Pendidikan yang ada di Dusun Mobok Dana sangat minim karena mereka takut dengan adanya pergaulan jaman sekarang yang sudah semakin merajalela hal tersebut membuat para orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya hanya sampai Sekolah Dasar (SD) jadi jalan pintas yang mereka ambil adalah menyekolahkan anaknya ke dalam pendidikan non formal (pondok pesantren)”

Bagi mereka pendidikan non formal lebih penting dari pada pendidikan formal karena mereka beranggapan bahwasannya ilmu agama itu berperan penting terhadap kehidupan di manusia, baik dalam segi dunia atau untuk bekal kelak di akhirat. Sehingga sebagian anak yang belum menyentuh pendidikan formal mereka sudah mempunyai sugu tentang

ilmu agama yang cukup seperti membaca *iqro*, membaca Al-Qur'an, pengetahuan tentang ilmu solat, akhlak yang baik dan lain sebagainya. Karena mereka para orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke TPQ ataupun Madrasah terlebih dahulu dibandingkan di pendidikan yang formal. Dari hal tersebut membuktikan bahwa kekuatan religius masyarakat Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang sangat kuat.

Adapun persentase tabel pendidikan yang ada di Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang sebagai berikut:

NO	SEKTOR PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Tidak Tamat SD/ Belum Sekolah	129 Jiwa
2.	SD / Sederajat	1.376 Jiwa
3.	SLTP / Sederajat	369 Jiwa
4.	SLTA / Sederajat	218 Jiwa
5.	DIPLOMA / SARJANA	59 Jiwa
TOTAL		2.151 Jiwa

Tabel 2.6 : Pendidikan Dusun Mobok Dana

5. Kondisi Ekonomi Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarag Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Dalam bidang ekonomi kebanyakan warga berprofesi sebagai petani. Dengan memanfaatkan wilayah persawahan atau perkebunan yang luas yaitu 175.320 ha. Berdasarkan sumber kelompok kerja arsip Dusun Mobok Dana tahun 2023. Terdapat 144 orang menjadi buruh tani sedangkan orang yang menjadi petani sebanyak 1171 orang. Permasalahan ekonomi yang ada di kalangan warga Dusun Mobok Dana yaitu kurangnya modal untuk membeli bibit dan pupuk, minimnya pengetahuan petani terkait dalam teknologi tentang pertanian, serta minimnya sarana prasarana modern. Kemudian posisi kedua oleh pedagang dengan jumlah 136 orang,

tukang batu 32 orang, PNS 28 orang, tukang kayu 24 orang, pensiunan 22 orang, perangkat desa 10 orang, industri kecil 6 orang, penjahit 5 orang, peternak 3 orang.

6. Keagamaan Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Masyarakat Dusun Mobok Dana memiliki sebuah jiwa yang religius yang kuat, karena dalam agama yang dianut oleh kalangan adalah agama Islam yang mayoritasnya tergolong di dalam kelompok Nahdlatul Ulama (NU). Mereka memiliki rasa solidaritas tinggi, mereka juga seringkali mengadakan sebuah perkumpulan yang hasilnya membentuk banyak kelompok guna untuk mewadahi perkumpulan tersebut. Dalam hal ini kegiatan keagamaan, masyarakat berkumpul di beberapa organisasi-organisasi berbau Islam, baik diikuti oleh kaum bapak-bapak, kaum ibu-ibu maupun pemuda. Organisasi keislaman ini seperti Jamiyah muslimat, Majelis berjanji, kelompok hadroh Al-Madani, dan lain-lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pengajian *yasin*, *tahlil*, baca Al-Qur'an, *manaqib*, *asmaul husna*, sholawat, dan lain sebagainya.

Kegiatan keagamaan yang rutin di adakan oleh masyarakat Dusun Mobok Dana adalah sebagai berikut:

- a. Rutinan khaul yang ada di desa di makam Mbah Dana. Kegiatan haul desa yang dilaksanakan pada satu kali di setiap tahunnya setiap tanggal 20 di bulan syawal.

- b. Rutinan *manaqib* yang di lakukan di setiap bulan sekali di hari Jum'at pahing yang di laksanakan di masjid.
- c. Rutinan sholawatan yang dilakukan oleh para pemuda masjid di malam Jum'at yang dilakukan di masjid.
- d. Pengajian rutin setiap malam tanggal 11 Jawa yang dilaksanakan di masjid.
- e. Jamiyahan yang dilakukan di setiap malam Jum'at untuk kaum bapak, sedangkan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Minggu untuk kaum ibu (Wawancara Muhaimin, 20 Maret 2024).

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, Dusun Mobok Dana memiliki beberapa sarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut antara lain adalah:

No	Sarana Keagamaan	Jumlah
1.	Tempat Ibadah a. Masjid b. Mushala	1 unit 2 unit
2.	Majelis Taklim	8 kelompok
	Jumlah Total	3 unit dan 8 kelompok

Tabel 2.7 : Sarana Keagamaan Dusun Mobok Dana

7. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Indonesia dalam hal ini mempunyai banyak perbedaan kondisi geografis dan lingkungannya, pada setiap daerah-daerah akan melahirkan pola kebudayaan yang berbeda, meskipun mempunyai pola kebudayaan namun terdapat juga berbagai persamaan-persamaan, pada setiap tempat yang memiliki ciri-ciri khas yang berbeda.

Hubungan antar warga masyarakat di Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang cukup harmonis, hal ini dapat ditunjukkan apabila seorang warga yang mempunyai sebuah hajat tertentu misalnya: khitan, pernikahan, membangun rumah, dan ada yang meninggal dunia, maka para masyarakat akan pergi berkunjung ke rumah warga itu. Disamping itu terdapat sebuah interaksi sosial antar masyarakat yang satu dengan lainnya, yang berbentuk kerjasama seperti gotong royong, bentuk kerjasama ini diwujudkan berupa tenaga, bahan-bahan material ataupun uang. Sedangkan gotong royong dalam bentuk kerja bakti seperti: membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan-jalan yang rusak, memperbaiki jembatan yang rusak yang biasanya dilakukan pada sebelum acara tradisi *baritan*.

Dusun Mobok Dana juga mempunyai beberapa budaya selain tradisi *baritan* yang selalu dilakukan oleh para warga masyarakat seperti: upacara *khitan*, *mitoni*, perkawina, kematian (*nelung dina*, *mitung dina*, *nyatus*, *mendak*) *muharraman*, *muludan*, *isra' mi'raj*, dan lain sebagainya.

B. Sejarah Tradisi *Baritan* Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Salah satu kebudayaan tradisi yang ada di Desa Muncanglarang yaitu tradisi *baritan* di Dusun Mobok Dana. Masyarakat di Dusun Mobok Dana tidak dapat melakukan sesuatu adat jika tidak ada yang dapat melatar belakangi atau adanya keyakinan yang ada di sekitar kehidupan masyarakat. Adat tradisi budaya dari leluhur memang harus tetap dilestarikan, semua itu

mempunyai tujuan agar budaya-budaya lokal tidak tergerus dengan adanya kemajuan teknologi modern seperti sekarang ini, seperti yang di laksanakan oleh masyarakat Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Baritan sebagai suatu tradisi, tentu merupakan hasil dari warisan nenek moyang atau pendahulu dari masyarakat Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. *Baritan* telah di yakini dari sejak tahun 1960 an yang terus di wariskan secara turun temurun. Tradisi ini dilaksanakan pertama kali disebabkan karena pada masa tersebut Dusun Mobok Dana di serang wabah penyakit menular dan akhirnya dilaksanakanlah tradisi *baritan*. Kata *baritan* berasal dari bahasa jawa “buritan” dimana kata tersebut dalam bahasa Indonesia mempunyai arti belakang. Dari istilah tersebut maksudnya adalah melakukan prosesi tradisi *baritan* di belakang atau di luar pemukiman warga dengan melewati beberapa hutan-hutan sekitar Dusun Mobok Dana dengan membaca bacaan-bacaan yang sudah ditentukan. Sejarah menurut bapak Muhaimin selaku anak ke lima dari KH Musonef dalam wawancaranya adalah:

“*Baritan* berasal dari kata “buritan” yang artinya mengelilingi lingkungan Dusun Mobok Dana di belakang pemukiman warga. Kisahnya pada zaman dahulu datanglah sebuah musibah semacam penyakit yang sangat sulit disembuhkan. Dari sinilah akhirnya para sesepuh terdahulu yang digerakkan oleh KH Musonef mereka berbincang-bincang untuk bersama-sama mencari bagaimana jalan keluarnya. Dari bincangan-bincangan tersebut akhirnya terciptalah sebuah istighosah *wiridan* keliling dengan tujuan meminta pertolongan perlindungan kepada Allah sang pencipta kehidupan dan untuk mengusir segala wabah yang datang secara medis maupun non medis sama halnya dengan gangguan dari makhluk ghaib. Dari perbincangan para sesepuh akhirnya masyarakat pun sepakat untuk melaksanakan

istighosah *wiridan* keliling tersebut. Adapun bacaan-bacaan *wiridan* tersebut *wirid hizb nashor, iprit, ayat kursi, surat al-ikhlas* dan bacaan-bacaan lainnya sebisanya”

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhaimin menceritakan bahwa sejarah tradisi *baritan* diangkat dari zaman dahulu dengan sebutan *buritan*. Konon katanya masyarakat setempat mengalami wabah penyakit yang sangat berkepanjangan, banyak upaya yang telah masyarakat lakukan untuk mengatasi wabah penyakit baik secara medis maupun non medis tersebut. Akhirnya KH Musonef dan para sesepuh meminta persetujuan kepada masyarakat untuk melaksanakan istighosah keliling.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak Sayid Abdurrahman hal ini sebagai berikut:

“*Baritan* ini di pelopori oleh KH Musonef sang sesepuh yang sangat mumpuni dalam ilmu agamanya. Asal muasal terciptanya *baritan* ini sekitar tahun 1960 an di karenakan adanya wabah penyakit yang susah disembuhkan, penyakit tersebut dikatakan dengan sebutan “*thaun*” (penyakit menular seperti gatal-gatal). Tradisi ini wajib di lakukan di setiap tahunnya baik ada atau tidaknya penyakit tersebut. Dari pendapat orang yang mumpuni pada ilmu ghaib tujuan dari tradisi ini untuk mengusir para makhluk ghaib yang mengganggu masyarakat dengan cara yang halus dan sesuai dengan syariat islam. Adapun larangan yang wajib menurut sesepuh terdahulu yakni, tradisi ini di larang keras diikuti oleh para anak kecil dan kaum perempuan atas dasar berbahaya jika kaum perempuan dan anak-anak ikut serta mengikutinya. Tradisi ini hanya boleh di ikuti oleh para kaum laki-laki yang sudah berumur 15 tahun keatas saja”

Dari hasil wawancara diatas bahwa sejarah tradisi *baritan* muncul pada tahun 1960 an yang dipelopori oleh KH Musonef atas dasar datangnya wabah penyakit yang menyerang masyarakat baik dari gangguan makhluk halus maupun tidak. Terdapat larangan yang wajib diperhatikan yaitu hanya boleh diikuti oleh para kaum laki-laki yang berumur 15 tahun keatas, bagi kaum

perempuan dan anak hanya boleh berdiam diri di rumah sambil membaca baca-bacan sebisanya. Larangan tersebut dilatarbelakangi karena adanya faktor kebahagiaan bagi perempuan dan anak-anak yang sangat mudah menyerang mereka (serangan dari hal-hal ghaib), faktor bahaya lainnya bersangkutan dengan waktu pelaksanaan prosesi tradisi *baritan* yang dilakukan pada malam hari dengan melewati hutan-hutan belantara yang jalannya susah untuk dilewati. Hal sesuai dengan penuturan dari Bapak Abdul Aziz selaku sesepuh masyarakat sebagai berikut:

“Larangan dalam tradisi *baritan* sudah berlaku dari awal adanya tradisi *baritan* dilakukan, kemudian larangan tersebut disetujui oleh para masyarakat Dusun Mobok Dana karena dalam waktu pelaksanaannya dalam malam hari yang kemungkinan besar jika kaum perempuan serta anak-anak mengikuti maka hal-hal yang berbau ghaib akan menyerang kaum perempuan dan anak-anak, karena mereka sangat gampang jika ada serangan dari hal-hal ghaib tersebut, kemudian faktor lainnya yaitu adanya jalan yang susah dilewati karena harus melewati hutan belantara yang gelap yang sangat berbahaya bagi mereka”

Setelah pelaksanaan tradisi tersebut, kondisi masyarakat yang terkena wabah penyakit gatal-gatal menunjukkan adanya kesembuhan secara signifikan. Gejala gatal-gatal tersebut mengalami penurunan dan nanahnya mulai hilang, menandakan adanya kesembuhan dalam kondisi fisik mereka. Selain itu, suasana ketenangan juga terlihat di sekitar lingkungan Dusun Mobok Dana. Penyembuhan ini mungkin terkait dengan efek psikologis dari pelaksanaan ritual yang memperkuat keyakinan spiritual masyarakat, serta adanya kemungkinan perawatan medis yang dapat diakses setelah ritual tersebut dilakukan. Efek ini mencerminkan kompleksitas interaksi antara faktor budaya, spiritual, dan medis dalam upaya penanganan kesehatan

masyarakat. Hal ini sesuai dengan wawancara dari Bapak Muhaimin selaku sesepuh masyarakat sebagai berikut:

“Kondisi masyarakat di daerah ini mulai mengalami kesembuhan penyakit gatalnya seperti nanahnya pada keluar dan tidak lagi terasa gatal-gatal”

C. Perkembangan Tradisi *Baritan*

Kehidupan manusia menunjukkan adanya kelanjutan waktu yang jelas. Kelanjutan ini dapat terlihat dalam berbagai fase kehidupan manusia seperti saat lahir, masa kanak-kanak, dewasa, hingga menjadi orang tua. Dalam kelanjutan waktu ini, terjadi perkembangan yang signifikan dari satu fase ke fase berikutnya. Perkembangan terjadi dalam masyarakat dapat membentuk pengalaman hidup masa lalu mereka. Perkembangan terhadap masa lalunya selalu berkaitan dengan bagaimana masyarakat tersebut melihat perkembangan yang terjadi pada diri dan lingkungannya (Khoruddin, 2020:28).

Seiring tergerusnya perkembangan zaman dari awal adanya tradisi *baritan* adanya perubahan waktu pelaksanaan tradisi *baritan* yang dulunya dilakukan pada setiap malam Jum'at Kliwon, setelah pencetus meninggal pada tahun 1978 tradisi *baritan* mulai berubah waktu pelaksanaannya pada kurun waktu tertentu namun rutin dilakukan di setiap tahunnya, biasanya dilakukan paling cepat-cepatnya tiga bulan sekali dan paling lama dalam satu tahun hanya dilakukan satu kali saja. Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Ustad Nasuha sebagai berikut:

“Dulunya tradisi *baritan* ini dilakukan disetiap malam Jum'at Kliwon lalu setelah KH Musonef meninggal tradisi *baritan* dilakukan dalam

tiga bulan sekali paling cepat atau satu tahun sekali atau dalam waktu-waktu tertentu dikarenakan adanya sebab sesuatu seperti adanya kesibukan-kesibukan yang dihadapi masyarakat secara individu, namun tetap dilaksanakan untuk melindungi masyarakat dari wabah penyakit, ataupun gangguan-gangguan dari makhluk ghaib''

Dulu adanya tradisi *baritan* dilaksanakan tiga kali memutari lingkungan Dusun Mobok Dana. Namun melihat kondisi sekarang tradisi *baritan* dilakukan hanya satu kali putaran dikarenakan semakin luas wilayah lingkungan permukiman Dusun Mobok Dana. Ketika dilakukan tiga kali putaran akan memakan waktu yang cukup lama yang dapat menghambat jalanya prosesi selanjutnya, jika hal tersebut tetap dilakukan maka kemungkinan prosesi tradisi *baritan* berjalan hingga waktu pagi (subuh). Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Sayid Abdurrahman sebagai berikut:

“Dulu memang awal adanya prosesi tradisi *baritan* dilakukan tiga kali memutari Dusun Mobok Dana, kemudian adanya daerah pemukiman Dusun Mobok Dana yang semakin meluas maka tradisi tersebut dilakukan hanya satu kali guna untuk mempersingkat waktu, dan hal ini sudah disetujui oleh para masyarakat serta para sesepuh dan tokoh masyarakat Dusun Mobok Dana”

Perubahan tersebut tidak akan mempengaruhi dampak setelah prosesi tradisi *baritan* di Dusun Mobok Dana seperti adanya dampak ketentraman batin dan ketenangan di wilayah lingkungan yang dirasakan pada masyarakat Dusun Mobok Dana. Keyakinan para masyarakat dalam meminta perlindungan keselamatan kepada Allah SWT akan membuahkan hasil adanya rasa aman dan tentram yang dirasakan oleh para warga masyarakat.

Perkembangan tradisi *baritan* yang ada di Dusun Mobok Dana menunjukkan bahwa para masyarakat masih tetap mempertahankan dan melaksanakan tradisi ini sebagai doa untuk keselamatan perlindungan dari

bala serta sebagai ucapan rasa syukur atas segala kenikmatan yang telah Allah SWT berikan kepada masyarakat Dusun Mobok Dana. Dengan demikian tradisi *baritan* yang ada di Dusun Mobok Dana tidak hanya sebagai praktik adat yang dilakukan secara rutin namun masuk kedalam bagian penting dari identitas budaya dan spiritualitas masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi ini terus berkembang dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.



BAB III

PROSESI TRADISI *BARITAN* DI DUSUN MOBOK DANA DESA MUNCANGLARANG KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL

A. Prosesi Tradisi *Baritan*

Tradisi *baritan* adalah bagian dari warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang. *Baritan* dikenal sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk melindungi dari bencana, sehingga sering disebut sebagai tolak bala. Kegiatan ini telah menjadi bagian dari tradisi adat masyarakat tersebut selama bertahun-tahun. Penelitian ini akan difokuskan di Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

Kegiatan tradisi *baritan* merupakan sebuah tradisi telah membudaya di masyarakat khususnya di kalangan masyarakat suku Jawa. Tradisi *baritan* di Dusun Mobok dana Desa Muncanglarang dilaksanakan pada kurun waktu tertentu, tidak pasti kapan waktunya, namun rutin dilakukan di setiap tahunnya, biasanya paling cepat-cepatnya 3 bulan sekali dan paling lama dalam satu tahun hanya dilakukan satu kali saja. Karena tradisi ini hanya dilakukan pada waktu-waktu yang urgen pada saat masyarakat merasa mendapatkan banyak musibah. Kegiatan inti di laksanakan di malam hari tepat sehabis isya. Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Muhaimin selaku sesepuh di Mobok dana sebagai berikut:

“*Baritan* dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu ketika pada saat banyak masyarakat yang mengeluh sakit dan musibah-musibah lainnya. Buat waktunya di malam hari pada jam sehabis sholat isya sampai selesai”

Hal tersebut senada dengan Bapak Sayid Abdurrahman selaku tokoh masyarakat Dusun Mobok Dana sebagai berikut:

“Untuk waktunya itu dilaksanakan setiap waktu paling cepat 3 bulan sekali dan selambat-lambatnya 1 kali dalam satu tahun, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dari para pendahulu Dusun Mobok Dana, waktunya pada malam hari sehabis isya sampai dengan selesai acara prosesi tradisi *baritan*”

Dari beberapa wawancara di atas pada waktu tersebut dipercaya oleh para masyarakat sebagai waktu yang pas untuk melaksanakan prosesi upacara tradisi *baritan* tersebut, di karenakan pada waktu tersebut hal-hal ghaib yang mengganggu masyarakat sekitar mulai beraktivitas. Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Abdul Aziz selaku orang yang tau hal-hal gaib tersebut, sebagai berikut:

“Sebelum tiba saatnya prosesi tradisi *baritan* di mulai saya di rumah memulai ritual untuk berkomunikasi dengan para penghuni dusun ini yang tak kasat mata/setan dan jin. Saya bilang kepada mereka untuk izin melakukan prosesi *baritan* ini, untuk mengusir kalian yang mengganggu masyarakat sekitar sini agar keluar dari daerah dusun ini, kalau mau tetap menetap jangan mengganggu, kalau tetap mengganggu saya usir paksa keluar dari sini, teman-teman dan saya akan mengusir kalian dengan bacaan-bacaan yang kalian tidak sukai”

Dari hasil wawancara di atas maka hal tersebut yang menjadikan larangan buat kaum perempuan dan anak-anak yang usianya belum sampai 15 tahun dilarang keras tidak boleh mengikuti pas jalannya prosesi tradisi *baritan* tersebut, karena sangat berbahaya jika diikuti oleh kaum perempuan dan anak-anak. Mereka hanya di perbolehkan diam di rumah dan tidak boleh mengosongkan pikirannya sambil membaca bacaan-bacan sebisanya.

Selanjutnya di kegiatan di pagi hari sebelum malam puncak prosesi tradisi *baritan* yaitu untuk mempersiapkan perlengkapan-perengkapan upacara tradisi *baritan* yang sifatnya wajib seperti pembukaan jalan, obor dan makanan yang akan di sajikan setelah prosesi tradisi *baritan* selesai untuk masyarakat yang mengikuti tradisi *baritan*. Adapun prosesi-prosesi yang dilakukan adalah sebagai berikut

a. Perencanaan



**Gambar 2.3 Rapat Perencanaan
(Sumber:Dokumentasi Pribadi : 2024)**

Satu minggu sebelum acara tradisi *baritan* di adakan sebuah rapat pertemuan antara juru kunci, sesepuh, tokoh-tokoh masyarakat, ketua RT, dan ketua RW guna untuk membahas berbagai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan acara tradisi *baritan*. Beberapa diantaranya adalah tentang waktu yang pas untuk mengadakan tradisi *baritan*, dana, acara, pembentukan kepanitiaan yang nantinya bertanggung jawab selama tradisi *baritan* berlangsung dan perlengkapan-perengkapan lainnya. Satu hal yang sangat penting adalah tentang segala sesuatunya yang dilakukan secara bergotong-royong, termasuk dalam hal tentang pendanaan teruntuk kegiatan tradisi *baritan* tersebut yang berasal dari para warga di wilayah Dusun Mobok Dana. Setelah usai beberapa perapatan-perapatan dan

disetujui maka selanjutnya diumumkan oleh salah satu tokoh masyarakat di masjid. Isi pengumuman tersebut tentang hari, tanggal, dan waktu tradisi *baritan* dilakukan dan himbauan untuk para masyarakat untuk turut membantu persiapan-persiapan tradisi *baritan* secara bergotong royong bersama-sama. Pengumuman tersebut biasanya dilakukan satu hari sebelum pelaksanaan tradisi *baritan* di lakukan, agar esok harinya masyarakat bersama-sama berbondong-bondong kumpul di area masjid untuk mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan nantinya.

b. Persiapan

Persiapan ini di lakukan pada pagi hari pada saat malam harinya akan melaksanakan prosesi tradisi *baritan* tersebut. Para seluruh masyarakat dan panitia khususnya kaum laki-laki yang berusia 15 tahun keatas mulai berkumpul di lingkungan masjid, dan bagi kaum perempuan dan anak-anak mempersiapkan suguhan-suguhan yang akan disajikan pada saat prosesi tradisi *baritan* selesai. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada saat persiapan yaitu sebagai berikut:

1. Pembukaan Jalan



Gambar 2.4 Pembukaan Jalan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi : 2024)

Kegiatan pembukaan jalan dilakukan oleh seluruh masyarakat kaum laki-laki secara gotong royong bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan mempermudah untuk jalannya tradisi *baritan*, yang akan dilakukan di perkebunan masyarakat di sekitar wilayah Dusun Mobok Dana. Hal ini sesuai dengan wawancara selaku sesepuh Dusun Mobok Dana Bapak Muhaimin sebagai berikut:

“Seluruh masyarakat melakukan kegiatan pembukaan jalan yang dilakukan di *alas-alas belukar* di lingkungan penduduk yang jarang dilewati oleh masyarakat, guna untuk mempermudah jalannya tradisi barita nantinya. Mereka bergotong royong untuk membabadi tanaman-tanaman yang menghalangi jalan yang nantinya akan dijadikan sebagai rute keliling prosesi tradisi *baritan*”

Dari wawancara tersebut kegiatan pembukaan jalan yang dilakukan di sekitar perkebunan masyarakat Dusun Mobok Dana adalah salah satu kegiatan yang mempermudah pelaksanaan prosesi tradisi *baritan*.

2. Pembuatan Obor



Gambar 2.5 Pembuatan Obor

(Sumber: Dokumentasi Pribadi : 2024)

Setelah selesai kegiatan pembukaan jalan di lanjut untuk kegiatan pembuatan obor sebagai penerang pas malam prosesi tradisi *baritan* nantinya. Seluruh masyarakat bergotong royong untuk mencari bambu

sebagai bahan utama yang diperlukan pada kegiatan pembuatan obor tersebut. Setelah mendapat beberapa bambu mereka bersama-sama memotong bambu yang sudah didapatkan, secara merata dengan panjang sekitar 50 cm. Setelah selesai di potong lalu dirapikan dan ditambahkan solar atau minyak tanah kemudian di tutup pada lobang bambu menggunakan kain bekas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Ahmad Jazuli selaku masyarakat yang mengikuti tradisi *baritan* sebagai berikut:

“Para masyarakat khususnya kaum laki-laki setelah acara pembukaan jalan maka selanjutnya berkumpul kembali di lingkungan masjid dengan bersama-sama mencari bambu dan memotong dengan sama-sama panjang 50 cm dan ada yang bagian tugas untuk menutup lobang pada bambu dengan menggunakan kain bekas lalu ditambahkan solar atau minyak tanah. Obor ini mempunyai fungsi sebagai penerang pada saat proesi tradisi *baritan* (mengelilingi lingkungan dusun)”

c. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan pada waktu sehabis sholat isya, masyarakat berbondong-bondong menuju lingkungan masjid, bagi kaum perempuan dan anak-anak yang belum berusia 15 tahun di larang keras untuk keluar rumah selama prosesi tradisi *baritan* berlangsung. Adapun kegiatan-kegiatan pada saat pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

1. Pembukaan prosesi tradisi *baritan*



Gambar 2.6 Pembukaan Prosesi Tradisi *Baritan*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi : 2024)

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh masyarakat terkhusus kaum laki-laki yang akan mengikuti jalannya prosesi tradisi *baritan* tersebut yang dipimpin oleh salah satu sesepuh masyarakat Dusun Mobok Dana. Selanjutnya sesepuh tersebut memberikan sebuah wejangan atau arahan untuk melaksanakan prosesi tradisi *baritan*, setelah memberikan wejangan atau arahan kepada masyarakat sesepuh memimpin doa pembukaan untuk acara tradisi *baritan* bertujuan agar prosesi tradisi *baritan* berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan wawancara selaku tokoh masyarakat Dusun Mobok Dana Bapak Ustad Nasuha sebagai berikut:

“Kegiatan pembuakan pelaksanaan dilakukan oleh seluruh kaum laki-laki yang di pimpin oleh sesepuh dusun yang bertujuan untuk meminta kelancaran prosesi tradisi *baritan*, meminta agar semua hajat masyarakat terkobul dan di jauhkan dari marabahaya (tolak bala) dari sebuah wabah yang menular seperti contoh virus corona pada tahun lalu”

2. Pembacaan sholawat



Gambar 2.7 Pembacaan Sholawat

(Sumber: Dokumentasi Pribadi : 2024)

Kegiatan ini dipimpin oleh sesepuh masyarakat dan diikuti oleh seluruh masyarakat yang andil ikut serta mengikuti tradisi *baritan*. Pembacaan sholawatnya sebagai berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

Di baca sebanyak tiga kali secara bersama-sama yang masih bertempat di halaman lingkungan masjid Dusun Mobok Dana.

3. Berbaris



Gambar 2.8 Berbaris
(Sumber : Dokumentasi Pribadi : 2024)

Kegiatan ini di atur oleh panitia tradisi *baritan* dengan susunan barisan paling depan dan paling belakang adalah para tokoh masyarakat di susul barisan tengah oleh para masyarakat yang andil dalam mengikuti prosesi tradisi *baritan*. Hal ini sesuai dengan wawancara selaku tokoh masyarakat Dusun Mobok Dana Bapak Ustad Nasuha sebagai berikut:

“Alasan tokoh masyarakat atau sesepuh masyarakat berada di barisan paling depan di karenakan untuk menunjukkan arah atau membuka jalan, dan barisan paling belakang untuk mengawal atau melindungi para masyarakat yang mengikuti prosesi tradisi. Setelah barisan tersusun rapi para panitia membagikan obor yang telah dibuat oleh masyarakat, obor ini bertujuan sebagai penerangan jalan pada saat pelaksanaan *baritan*”

4. Inti Pelaksanaan



Gambar 2.9 Inti Pelaksana

(Sumber: Dokumentasi Pribadi : 2024)

Tokoh agama dan sesepuh dusun memimpin masyarakat pada prosesi jalannya *baritan*, sambil membaca bacaan *wirid* dan doa perlindungan. Rute awal yang akan dilewati yaitu arah barat yang menuju perbatasan dusun lalu berhenti dan seluruh masyarakat dihimbau untuk menghadap arah barat, salah satu dari sesepuh dusun mengumandangkan adzan dan iqomah, setelah adzan dan iqomah selesai dilanjut pembacaan doa oleh tokoh agama. Dilanjutkan ke arah selatan, timur, dan rute terakhir di sebelah utara, melakukan prosesi yang sama seperti pada rute awal. Adapun bacaan-bacaan yang dibaca pada saat jalannya prosesi sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------------|----------------------------------|
| 1. <i>Hizb Nashr (al-hadad)</i> | 9. <i>Sholawat Adzimiyah</i> |
| 2. <i>Hizb Nashr (asy-syadzili)</i> | 10. <i>Sholawat Badar</i> |
| 3. <i>Hizb Autad</i> | 11. <i>Sholawat Ibrahimiyah</i> |
| 4. <i>Hizb Al-Barr</i> | 12. <i>Sholawat Nariyah</i> |
| 5. <i>Hizb Bahr</i> | 13. <i>Sholawat Thoriqiyah</i> |
| 6. <i>Hizb Hirzul Jausyan</i> | 14. <i>Sholawat Munjiyat</i> |
| 7. <i>Hizb Nawawi</i> | 15. <i>Sholawat Jalbur Rizqi</i> |
| 8. <i>Hizb Sakran</i> | |

Salah satu bacaan doa perlindungan yang dibaca pada saat prosesi tradisi *baritan* berlangsung yaitu:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ، وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَاتٍ فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ، وَبِحَاثٍ مِنَ

النَّارِ وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ، رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ
الْوَهَّابُ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Ya Allah, Kami memohon ampun kepada-Mu untuk keselamatan dalam agama, kesehatan pada tubuh, dan limpahan ilmu, dan keberkahan rezeki, taubat sebelum datangnya maut dan juga rahmat pada saat datang maut, dan ampunan sesudah datangnya maut. Ya Allah, mudahkan kami saat pencabutan nyawa, selamatkan dari api neraka, dan juga ampunan pada saat hisab.

Hal ini sesuai dengan wawancara selaku masyarakat Dusun Mobok

Dana Bapak Ahmad Jazuli sebagai berikut:

“Di awali dengan rute prosesi *baritan* di sebelah barat, selatan, timur, dan terakhir utara, lalu berhenti di setiap sudutnya mengumandangkan adzan dan iqomah bertujuan mentolak bala atau mempagar wilayah Dusun Mobok Dana dengan bacaan *wirid* dan doa. Setelah selesai berkeliling sampai bertemu lagi di rute awal (halaman masjid) di lanjutkan dengan kegiatan selanjutnya”

5. Pembacaan *Ratib Al-Attas*



Gambar 2.10 Pembacaan *Ratib Al-Attas*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi : 2024)

Setelah selesai melaksanakan prosesi tradisi *baritan* seluruh masyarakat berkumpul di masjid atau di mushola masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembacaan *Ratib Al-Attas*. Kegiatan ini boleh di ikuti oleh seluruh masyarakat baik kaum laki-laki, perempuan dan anak-anak secara bersama-sama.

Setelah selesai pembacaan *Ratib Al-Attas* ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh para tokoh masyarakat yang berada di masjid dan mushola masing-masing.

d. Penutupan



Gambar 2.11 Penutupan Tradisi *Baritan*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi : 2024)

Kegiatan ini dilakukan untuk menandai bahwasannya proses tradisi *baritan* telah selesai, dan ditutup dengan pembacaan doa penutup dan diikuti oleh seluruh masyarakat baik laki-laki, perempuan dan anak-anak. Kemudian disusul dengan kegiatan ramah tamah yang sudah disiapkan oleh para kaum perempuan. Tetapi kaum perempuan tidak ikut makanan tersebut dikarenakan makanan tersebut dibuat hanya untuk para masyarakat yang mengikuti inti pelaksanaan tradisi *baritan* (keliling dusun) Hal ini sesuai dengan wawancara masyarakat Dusun Mobok Dana Ibu Imas Rosyidah sebagai berikut:

“Kegiatan *Ratib Al-Attas* dan ramah tamah dilakukan di halaman masjid dan musola masing-masing yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi antara masyarakat dan bukti rasa syukur terhadap Allah atas nikmat dan rizqinya, namun kaum perempuan hanya menunggu di luar lingkungan masjid atau musola, karena

makanan-makanan yang sudah di buat hanya untuk kaum laki-laki yang ikut dalam tradisi *baritan*’

B. Analisis Tradisi *Baritan* Dengan Teori Catherine Bell

Dari segala ritual yang ada dalam prosesi tradisi *baritan* di Dusun Mobok dana dapat dipahami secara mendalam dengan analisis tentang teori ritual Catherine Bell yang menyatakan ritual adalah segala praktek aktivitas sosial yang berhubungan dengan hal sakral dan dapat dipahami melalui sejarahnya (Catherine Bell, 1992:20). Sakral dalam hal ini adalah segala sesuatu tentang proses pemahaman kehidupan manusia yang berhubungan dengan sang penciptanya (Suyanto, 2018:2). Dimana tradisi *baritan* yang sejarahnya sudah dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang, yang kegiatannya melibatkan pembacaan doa-doa dan amalan-amalan sebagai perantara untuk meminta permohonan agar dilindungi dan diselamatkan dari segala hal-hal yang tidak baik seperti wabah penyakit dan gangguan-gangguan dari hal ghaib, serta dijadikan sebagai ucapan rasa syukur atas kenikmatan yang telah diberikan sang pencipta kepada para masyarakat Dusun Mobok Dana.

Catherine Bell juga mengatakan ritual yang dijadikan sebagai sarana untuk mengatur hierarki (pangkat kedudukan) didalam segala peranan-peranan yang dimiliki oleh masyarakat seperti peranan panitia, tokoh dan sesepuh masyarakat dalam menjalankan tugasnya (Catherine Bell, 1992:20). Seperti panitia yang membantu perintah dari para tokoh dan sesepuh masyarakat, lalu tokoh dan sesepuh mempunyai peranan penting dalam segala hal prosesi tradisi *baritan* seperti memimpin doa

serta melantukan adzan disetiap sudut lingkungan Dusun Mobok Dana, serta menjadi pawang paling depan dan belakang yang bertujuan untuk melindungi masyarakat umum yang ikut serta dalam prosesi *baritan* dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti gangguan dari hal ghaib.

Dalam kegiatan aktivitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat secara bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan yang sama, maka hal ini dapat memperkuat hubungan sosial masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Seperti dalam halnya segala kegiatan di dalam prosesi tradisi *baritan* (pembukaan jalan, pembuatan obor, pembacaan *Ratib Al-Attas*, dan pembacaan doa serta kegiatan ramah tamah) yang dilakukan secara bersama-sama.

Dengan menggunakan kerangka kerja dari teori ritual Catherine Bell dapat di tarik sebuah pemahaman yang lebih dalam tentang sebuah pemaknaan adanya tradisi *baritan* yang ada di Dusun Mobok Dana dalam sebuah praktik keagamaan yang di yakini oleh para masyarakat sebagai perantara permohonan untuk di lindungi dari hal-hal yang tidak baik seperti dilindungi dari wabah penyakit atau gangguan dari hal ghaib. Jika dilihat dari pemaknaan adanya tradisi *baritan* bagi masyarakat dapat menunjukan sebuah komitmen mereka terhadap kepercayaan, serta tradisi keagamaan secara rutin yang mereka lakukan.

C. Nilai-nilai Dalam Tradisi *Baritan*

Nilai merupakan sebuah kepercayaan yang sudah dijadikan preferensi manusia dalam setiap tindakannya. Jadi nilai itu salah satu

keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi sekelompok atau seseorang yang memilih tindakannya atau tidak bermakna bagi kehidupannya (Fathurohman, 2015:54).

Nilai yaitu sebuah suatu yang baik dan selalu digunakan, dicita-citakan dan sudah dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai bagian anggota masyarakat. Karena itu, sesuai yang dikatakan bahwasannya nilai itu sangat berguna dan berharga (Setiadi, 2006:31).

Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *baritan* yang ada di Dusun Mobok Dana yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Kebudayaan

Baritan adalah salah satu tradisi yang sudah dilakukan oleh masyarakat Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang. Mereka melaksanakan secara bersama-sama dalam rangkaian tradisi *baritan* di setiap tahunnya secara rutin walaupun buat waktunya tidak pasti kapan tanggal dan bulannya. Tradisi ini dilaksanakan sudah secara turun temurun oleh masyarakat Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang. Sesuatu hal yang dapat dilaksanakan dengan turun temurun dari nenek moyang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan dan akan menjadi sebuah kebudayaan juga. Sedangkan pengertian dari Kebudayaan adalah kumpulan aturan atau norma yang dapat diterima bersama oleh semua anggota masyarakat. Pelaksanaannya oleh anggota masyarakat diharapkan mampu menghasilkan perilaku yang dianggap pantas dan diterima oleh seluruh anggota masyarakat (William A. Haviland,

1985:97). Adanya sebuah pelaksanaan tradisi *baritan* yang dijalankan secara turun-temurun akan mengangkat dan menjaga kelestarian budaya yang diwariskan oleh nenek moyang. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan dan merawat tradisi *baritan* sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga dari generasi sebelumnya.

2. Nilai Religi

Sebelum prosesi tradisi *baritan* dilaksanakan adanya pembacaan doa secara bersama-sama terlebih dahulu. Doa adalah sesuatu hal yang paling ampuh, tidak ada yang lebih ampuh dari doa. Dalam serangkaian kegiatan dalam prosesi tradisi *baritan* ada kegiatan pembacaan *Ratib Al-Attas* yang dilaksanakan di masjid dan mushola secara bersama-sama. Masjid dan mushola merupakan tempat beribadah bagi umat Islam, adanya doa dan tempat pembacaan *Ratib Al-Attas* merupakan bagian dari unsur religi.

3. Nilai Kebersamaan

Tradisi *baritan* yang ada di Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang ini dilaksanakan oleh seluruh masyarakat. Mereka kaum laki-laki berkumpul di lingkungan masjid dan bersama-sama mengelilingi lingkungan Dusun Mobok Dana dan seluruh masyarakat berkumpul di mushola dan masjid untuk melakukan kegiatan pembacaan *Ratib Al-Attas*. Mereka juga berkumpul saat mempersiapkan segala peralatan dan pembukaan jalan untuk tradisi *baritan*. Berdasarkan perkumpulan-perkumpulan tersebut yang

dilaksanakan oleh para masyarakat, terlihat dengan jelas nilai kebersamaanya.

4. Nilai Kerukunan

Nilai kerukunan dapat kita lihat ketika para masyarakat saling membantu dalam rangka mempersiapkan tradisi *baritan* seperti pada saat mereka menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan, menebang bambu, lalu dalam pembuatan obor dan pembukaan jalan. Nilai kerukunan juga terlihat selesai acara ramah tamah terlihat para masyarakat saling berkomunikasi dan bercanda tawa selayaknya menandai masyarakat yang hidup secara rukun.

5. Nilai Toleransi

Arti dari toleransi itu sendiri adalah sebuah sikap berlapang dada terhadap sebuah prinsip orang lain, bukan berarti seseorang itu harus mengorbankan sebuah kepercayaannya atau prinsip yang dianutnya melainkan tetap tercermin sebuah sikap yang kuat dan istiqomah untuk memegang sebuah keyakinan atau pendapat sendiri (Nisvilyah, 2013:384). Toleransi berkembang karena adanya keberagaman, seperti keberagaman dalam bidang kepercayaan agama islam yang menganut kebudayaan islam *kejawan*.

Tidak semua masyarakat Dusun Mobok Dana mempunyai satu kepercayaan dalam agama islam, salah satunya masih ada masyarakat yang masih menganut kepercayaan kebayaan ilmu *kejawan*. Salah satu contoh masyarakat yang masih percaya dengan kebudayaan ilmu

kejawen tetap ikut berpartisipasi terhadap tradisi *baritan* di Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

6. Nilai Keberagaman

Adanya lauk pauk yang beragam pada sajian yang dibuat oleh masyarakat mencerminkan makna dalam keberagaman. Lauk pauk pada sesaji tersebut berisi dari sambal goreng tempe, kentang, mie yang di masak, ayam, telur, sayur mayur dan lauk pauk lainnya. Hal tersebut menandakan adanya sebuah keberagaman pada seluruh masyarakat Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang. mereka juga terdiri dari masyarakat kaya dan miskin. Masyarakat tersebut terdiri dari berbagai macam profesi-profesi. Ada yang berprofesi sebagai pedagang, petani, buruh tani, peternak, penjahit, PNS, dan profesi yang lainnya, meskipun demikian mereka tetap mempunyai hubungan yang baik.

7. Nilai Gotong Royong

Nilai-nilai gotong royong dapat dimanfaatkan secara positif dalam kehidupan masyarakat terutama dalam upaya menggerakkan solidaritas masyarakat. Nilai-nilai ini dapat dilihat dari masyarakat ketika beberapa masyarakat secara gotong royong dalam kegiatan pembuatan jalan, perbaikan jembatan untuk jalan perlintasan dari satu RT ke RT lainnya, dan penenbangan bambu untuk pembuatan obor.

Dari peristiwa tersebut dapat dilihat adanya gotong royong warga masyarakat yang saling membantu satu sama lain.

D. Persepsi Masyarakat Dan Kaum Pemuda Terhadap Tradisi *Baritan* Di Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Persepsi dalam artian sempit yaitu sebuah penglihatan, penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sebuah suatu kejadian. Sedangkan dalam arti luas persepsi sering diartikan sebagai pandangan, pandangan bagaimana cara seseorang dalam mengartikan sesuatu dalam suatu hal (Prehatinia, 2022:74). Sedangkan menurut Gibson adanya sebuah persepsi dikarenakan kecenderungan para masyarakat dengan masyarakat yang lainnya tentang dalam lingkungan antar tetangga, maupun dalam berorganisasi yang dapat menjadi kesenjangan diri dalam masyarakat sekitar. Persepsi juga dapat dikatakan kedalam sebuah proses seseorang dalam mengorganisasikan pikirannya dan tafsirannya dari segala sesuatu yang telah terjadi di sekitar lingkungannya (Nurfadillah, 2014:67).

Ritual tolak bala yang sudah mentradisi ini diselenggarakan pada kurun waktu tertentu, tidak pasti kapan waktunya, namun rutin dilakukan di setiap tahunnya, biasanya paling cepat-cepatnya 3 bulan sekali dan paling lama dalam satu tahun hanya dilakukan satu kali saja, sebagai tanda ucapan rasa syukur rakyat kepada tuhan yang maha esa dan permohonan pertolongan untuk dijauhkan dari segala gangguan atau wabah penyakit.

Menurut kepercayaan rakyat ritual *baritan* mempunyai ikatan erat dengan hal ghaib yang mengganggu masyarakat sekitar, guna ritual ini sebagai pelindung dusun dari segala marabahaya yang menimpa masyarakat sekitar.

Dalam penuturan Bapak Muhaimin sebagai anak ke lima dari KH Musonef (sebagai pencetus tradisi *baritan*) . Beliau menuturkan bahwasannya dirinya sangat setuju sekali dengan adanya ritual tradisi *baritan*, dirinya menyatakan bahwa:

“Tradisi *baritan* memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai permintaan agar dilindungi dari wabah penyakit atau gangguan-gangguan hal ghaib, *baritan* juga menjadi momen untuk mempererat hubungan antar warga dan menjaga rasa ketentraman di sekitar lingkungan Dusun Mobok Dana”

Kemudian pandangan dari tokoh masyarakat Desa Mobok Dana Bapak Ustad Nasuha mengatakan bahwasannya adanya sebuah tradisi *baritan* yaitu sebuah kegiatan yang sangat positif yang berdampak pada sebuah kehidupan masyarakat yang hidup tenang dan berdampak pula pada prasarana umum seperti jembatan yang menghubungkan jalan antar RT satu dengan yang lainnya, yang terbuat dari pohon bambu. Penuturan wawancara tersebut adalah:

“*Baritan* itu menurut saya sebuah kegiatan yang baik bukan kegiatan yang menimbulkan kemudharatan, banyak hal positif ketika adanya tradisi *baritan* seperti contoh adanya kegiatan perbaikan jembatan dari bambu yang di perbaiki hanya ketika mau dilaksanakan kegiatan *baritan* tersebut da nada hal lain ketika sudah di lakukan tradisi *baritan* tersebut hawa di lingkungan Dusun Mobok Dana lebih terasa *adem ayem* dari pada sebelum tradisi *baritan* tersebut dilakukan”

Dengan diadakan kebiasaan dari masyarakat setempat untuk melakukan ritual mengelilingi daerah Dusun Mobok Dana dengan membaca

amalan-amalan. Prosesi ini di ikuti oleh masyarkat kaum laki-laki berusia 15 tahun keatas yang diadakan pada malam puncak prosesi. Hal ini sudah di lakukan secara turun temurun dari leluhur nenek moyang terdahulu.

Selanjutnya dari pernyataan dari kaum pemuda mengakui bahwasannya generasi muda Dusun Mobok Dana mengikuti tradisi *baritan* karena tradisi *baritan* harus dilestarikan dan merupakan warisan dari nenek moyang yang sudah dilaksanakan secara turun temurun. Jika dilihat dari persepsi generasi pemuda tentang adanya tradisi *baritan* mereka mengatakan bahwasannya tradisi *baritan* dapat menjaga keselarasan alam, dan memperkuat rasa kebersamaan dalam warga masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai wawancara dengan Muhammad Ali Mahfudz yang mengatakan:

“Tradisi *baritan* itu sebuah tradisi dampak yang signifikan bagi generasi pemuda di Dusun Mobok Dana, meskipun saya hidup di era modern tradisi ini mengajarkan saya tentang pentingnya tradisi *baritan* dalam menjaga keselarasan alam, memperkuat rasa kebersamaan dalam warga masyarakat yang satu dengan yang lainnya”

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya tradisi *baritan* sangat mempunyai efek positif kepada masyarakat dan generasi pemuda terhadap hal yang memperkuat rasa kebersamaan dalam warga masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu para generasi muda wajib ikut serta dalam menjaga budaya dengan mempraktekan dan melaksanakan semua yang berhubungan dengan prosesi tradisi *baritan* sehingga budaya tidak akan mudah hilang. Kemudian ada pendapat selanjutnya bahwasannya tradisi *baritan* adalah tradisi yang dijadikan perantara masyarakat agar terhindar dari segala sesuatu hal petaka yang dapat

mengganggu ketentraman kehidupan masyarakat. Doa yang terdapat dalam prosesi tradisi *baritan* adalah sesuatu hal yang penting, harus dilaksanakan karena doa tersebut adalah sebagai perantara manusia terhadap sang penciptanya. Hal ini sesuai dengan wawancara Ahmad Musyafa sebagai berikut:

“Tradisi *baritan* ini adalah sebagai perantara manusia meminta perlindungan kepada sang khalik, karena isi prosesi tradisi *baritan* yang mengandung unsur-unsur doa seperti doa-doa tolak bala ataupun pembacaan amalan *hizb* dan amalan-amalan lainnya. Dalam hal ini doa yang paling mustajab yaitu membaca *hizb-hizb*”

Manusia tidak terlepas dari takdir Allah, namun manusia hanya berusaha menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan salah satunya dengan berdoa seperti doa tolak bala. Sama halnya Rasulullah SAW mengajarkan kepada umatnya anjuran memohon pertolongan melalui doa sudah ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mukmin ayat 60. Yang menerangkan bahwasannya tentang perintah Allah tentang tetpiah meminta doa kepadanya, niscaya akan terkabulkan doa-doanya.

Sahabat Utsman bin Affan juga mendengar Rasulullah SAW menganjurkan membaca bacaan doa berikut agar dapat terhindar dari musibah atau tolak bala. Berikut bacaannya:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang dengan sebab nama-Nya tidak ada sesuatu pun di bumi maupun di langit yang dapat membahayakan (mendatangkan mudharat). Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi) (Harbani, 2024).

Rasulullah SAW pernah mengajarkan surah dan ayat untuk mengusir setan dan jin. Dalam ayat tersebut menyebutkan bahwa setan adalah musuh yang nyata bagi para manusia. Mereka sering menggoda dan menghasut manusia untuk berbuat dosa dan merayu untuk keluar dari jalan Allah Hal ini dibahas dalam surat Al-An'am ayat 128. (Salsabila. 2024).

Hal tersebut sebagaimana halnya dengan sebuah kisah dari Ibnu Mas'ud pada saat malam Nabi Muhammad didatangi oleh segerombolan jin ifrit yang membawa obor api di tangannya, ada pendapat lain yang mengatakan di malam isra-mi'raj. Saat itu, beliau kemudian membaca ayat-ayat Al-Qur'an namun usaha tersebut tidak membuahkan reaksi apa-apa kecuali jin itu semakin mendekat. Maka malaikat jibril menawarkan kepada beliau tentang bacaan-bacaan yang akan nantinya membuat jin tersebut tersungkur. Setelah Nabi Muhammad Membacanya tak lama kemudian segerombolan jin ifrit itu langsung tersungkur dan obornya pun padam. Adapun bacaan tersebut sebagaimana berikut:

إِعُوذُ بِوَجْهِ اللَّهِ الْكَرِيمِ، وَبِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ الَّتِي لَا يُجَاوِزُهُنَّ بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ مِنْ شَرِّ مَا
يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا. وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا،
وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ طَوَارِقِ اللَّيْلِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا
رَحْمَنُ

Artinya: “Aku berlindung dengan dzat Allah yang maha mulia, dengan kalimat-kalimat-Nya yang sempurna, yang tidak ada orang baik dan juga orang durhaka yang melampauinya, dari keburukan yang turun dari langit dan keburukan apa pun yang naik ke langit; dari keburukan apa saja yang masuk ke bumi dan keburukan apa saja yang keluar dari bumi dari keburukan fitnah-fitnah siang dan malam dari keburukan petaka-petaka malam dari keburukan setiap petaka yang datang, kecuali petaka yang datang membawa kebaikan, wahai dzat yang maha penyayang (Kemenag, 2023).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *baritan* adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Khususnya di daerah Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Tradisi ini merupakan upacara adat yang dilakukan untuk meminta keselamatan dan ucapan rasa syukur dari masyarakat setempat.

Dalam tradisi *baritan*, masyarakat akan berkumpul untuk melakukan rangkaian prosesi upacara yang melibatkan proses pembukaan jalan untuk guna untuk mempermudah jalannya tradisi, pembuatan obor dijadikan sebagai penerangan dalam jalannya tradisi *baritan* di malam hari, inti pelaksanaan dilakukan dilaksanakan sebagai permohonan keselamatan dan rassa ucapan rasa syukur atas kenikamatan yang telah di berikan kepada para masyarakat Dusun Mobok Dana, kemudian prosesi terakhir penutupan guna untuk menandai telah berakhirnya prosesi tradisi *baritan* dijadikan momen untuk memupuk rasa kebersamaan dari masyarakat yang satu dengan yang lainnya

Dari beberapa rangkaian prosesi tradisi *baritan* dari awal hingga akhir mengandung berbagai nilai-nilai yang penting bagi masyarakat seperti nilai kebudayaan, religi, kebersamaan, kerukunan, toleransi, keberagaman, dan nilai gotong royong.

B. Saran

Setelah menguraikan tentang penelitian sejarah dan tradisi masyarakat Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, terkait dengan penelitian dalam skripsi, peneliti ingin memberikan saran kepada warga masyarakat dianjurkan tetap melestarikan kearifan dan kebudayaan-kebudayaan lokal, karena tradisi *baritan* memiliki peranan penting yang bermanfaat warga masyarakat Dusun Mobok Dana, khususnya dalam membentuk kebersamaan dan solidaritas yang terjalin selama jalannya pelaksanaan tradisi. Dan kedepannya akan menjadi salah satu kemajuan dalam bidang ekonomi yang nantinya dapat memancing para wisatawan untuk menyaksikan tradisi *baritan*.



DAFTAR PUSTAKA

Buku.

- Abdurahman, Dudung. (1988). *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penelitian Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IFKA Press.
- A riyanto dan Siregar, Aminuddin (1985). *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- AT Andi Mappiare. (2009). *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Catherine Bell. (1992). *Ritual Theory, Ritual Practice*. New York: Oxford University Press.
- Coomans Michael C. (1987). *Manusia Daya Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta: PT Granmedia.
- Elly M. Setiadi, Kama A.Hakam, Ridwan Effendi. (2006). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Miles Matthew, A Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piotr Sztompka (2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Suryono Ariyono, Aminudin Siregar. (1985). *Kamus Antropologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto Soerjono. (1999). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Spradley, James. P. (1980). *Participant Observation*. United State of America: Holt, Ronehart and Winston.
- William A. Haviland. (1985). *Antropologi Jilid 1*. Erlangga.

Jurnal

- Falah Fajrul. (2020). *Makna Simbolik Sesaji Tradisi Baritan Di Asemdayong Pemalang Jawa Tengah*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Vol.4 No.2.
- Hidayat Ma'ruf, Henti Lutfiah. (2023). *Analisis Makna Dan Eksistensi Tradisi Bebaritan Dalam Pandangan Keagamaan (Studi Pada Desa Pengarasan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes)*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Vol.24 No.1.
- Hindaryatiningsih, Nanik. (2016). *Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton*. Universitas Halu Oleo Kendari. Vol.18 No.1.
- Muhammad, Fathurrahman. (2015). *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. IAIN Tulungagung. Vol.4 No.1.
- Nisvilyah, Lely. (2013). *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segeran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol.1 No.1.
- Prehatinia Tata Twin, Widiati Isana. (2022). *Perkembangan Tradisi Keagamaan Mungghahan Kota Bandung Jawa Barat Tahun 1990-2020*. Jurnal Priangan. Vol.1 No.1.
- Ramadani Desy, Farid Setiawan. (2022). *Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di MTS N 1 Bantul*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Vol.4. No.1.
- Sarce Sidu, Natalia Sarapang, Thabita Tibuka, Sri Lestari Rahayu, Bartho. (2023). *Ritual Ma'dulang Kajian Teologis Ritual Ma'dulang Dalam Interaksi Rambu Tuka' Dan Rambu Mamullu Kecamatan Pana' Kabupaten Mamasa*. Tevunah: Jurnal pendidikan dan Pendidikan Kristen. Vol.1 No.2.
- Siregar Fitri Rayani. (2017). *Nilai-nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan*. IAIN Padang. Vol.1 No.1.
- Somantri Ria Andiyani, Nina Merlina. (2014). *Upacara Baritan Pada Masyarakat Betawi Di Jakarta Timur*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung. Vol.6 No.3.
- Suyanto. (2018). *Makna Sakral Dalam Tradisi Budaya Jawa*. Institut Seni Indonesia Surakarta. Vol.XV No.2.

Tahan Mentria Cambah, Retni Mulyani, Alexandra Binti. (2024). *Makna Teologis Tradisi Mangenta Dan Implikasinya Bagi Jemaat GKE Mandomai*. Jurnal Teologi Pabelum. Vol.3 No.2.

Wahyuningtyas, Nia Dwi A. (2016). *Analisis Nilai-Nilai Dalam Tradisi Barian Sebagai Peringatan Malam Satu Suro DI Desa Wates Kabupaten Blitar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Vol.1 No.1.

Skripsi

Astuti Andri. (2021). *Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Arak-Arak Bergonda Kyai Daruno Ni Daruni Di Dusun Bugel, Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Semarang.

Budiman Arip. (2018). *Tradisi Baritan Di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Yogyakarta.

Fauzan Abdurahman. (2019). *Analisis Nilai-Nilai Tradisi Paru Udu Dalam Ritual Joka Ju (Studi Di Desa Mbuliwaralau Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Febriansyah Fikran. (2021). *Nilai-Nilai Tradisi A'Juru-Juru Pada Masyarakat Di Desa Jonjo, Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa (Perspektif Nilai Max Scheler)*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanudin Makasar.

Hamidahalah, Nashiroh .(2007). *Lingkungan Dan Relasinya Dengan Ritual Baritan Di Desa Sugih Waras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah*. Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Khoiruddin Rudi. (2020). *Sejarah dan Perkembangan Tradisi Meugang Masyarakat Melayu di Batu Bara*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Lestari Anggi D. (2019). *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Baritan (Studi Kasus Di Desa Gawang Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan)*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Nurfadillah, ST. (2014). *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Massempe' Di Desa Mattoanging Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaluddin Makasar.

Purwanto, Sidiq. (2012). *Tradisi Baritan Di Desa Purwosari Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rokhaniawan, Aulia. (2007). *Ritual Baritan Menurut Persepsi Dina Kebudayaan dan Pariwisata dan Masyarakat Desa Gawang, Kecamatan Kebon Agung, Kabupaten Pacitan*. Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rosiana Anita. (2020). *Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalam Tradisi Ritual Pengobatan Bedikei Suku Sakai Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidik Universitas Islam Riau.

Septiyani Dewi I. (2019). *Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Tradisi Baritan Di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Wildah Adiba Z. (2018). *Sinkretisme Agama: Kasus Ritual Baritan (Sedekah Laut) Di Desa Asemtoyong Pemalang*. Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Muhaimin 61 tahun. Selaku Sesepuh Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Pada Rabu, 20 Maret 2024.

Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz 55 tahun. Selaku Sesepuh Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Pada Rabu, 20 Maret 2024.

Wawancara dengan Bapak Ustad Nasuha 50 tahun. Selaku Tokoh Masyarakat Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Pada Kamis, 21 Maret 2024.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Jazuli 59 tahun. Masyarakat Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Pada Kamis, 21 Maret 2024.

Wawancara dengan Bapak Abdul Wakhid, S.Pd 40 tahun. Selaku Kepala Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Pada Kamis, 28 Maret 2024.

Wawancara dengan Bapak Sayid Abdurrahman 45 tahun. Selaku Tokoh Masyarakat Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Pada Jum'at, 19 April 2024.

Wawancara dengan Ibu Imas Rosyidah 59 tahun. Selaku Masyarakat Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Pada Jum'at, 19 April 2024.

Wawancara dengan Muhammad Ali Mahfudz 23 tahun. Selaku pemuda Desa Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Pada Jum'at , 19 April 2024.

Wawancara dengan Ahmad Musyafa 29 tahun. Selaku pemuda Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Pada Jum'at , 19 April 2024.

Website

Annisa Dayana Salsabilla. *Ayat dan Surah Untuk Mengusir Jin dan Setan*. Pada Jum'at, 7 Juni 2024. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7304678/ayat-dan-surah-untuk-mengusir-jin-dan-setan>.

Artikel Pendidikan. *Pemahaman Konsep Kebudayaan Menurut Koentjaraningrat (65 Karakter)*. Pada Sabtu, 30 Desember 2023. <http://artikelpendidikan.id/apa-yang-dimaksud-dengan-kebudayaan-menurut-koentjaraningrat/?amp-1>.

Ayu Slawi. *Profil Desa Muncanglarang 2023 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*. Pada Minggu, 26 November 2023. <https://www.slawiayu.com>.

Bumijawa Permai. *Sekilas Bumijawa*. Pada Kamis, 6 Juni 2024. <https://bumijawapermai.wordpress.com/sekilas-bumijawa/>.

Disdukcapil. *Data Penduduk Kabupaten Tegal Semester I Tahun 2023*. Pada Sabtu, 24 Februari 2024. https://disdukcapil.tegakab.go.id/data/jumlah_penduduk

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Doa Rasulullah Untuk Mengusir Jin: Arab, Latin, Dan Artinya*. Pada Jum'at, 7 Juni 2024. <https://kemenag.go.id/islam/doa-rasulullah-untuk-mengusir-jin-arab-latin-dan-artinya-tNvEj>.

Kompas. *7 Unsur Kebudayaan Menurut Koentjaraningrat*. Pada Minggu, 30 Desember 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/24/22000369/7-unsur-kebudayaan-menurut-koentjaraningrat>.

Rahma Harbani. *Doa Tolak Bala Beserta Artinya Sesuai Ajaran Rasulullah SAW*. Pada Jum'at, 7 Juni 2024. <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6388271/doa-tolak-bala-beserta-artinya-sesuai-ajaran-rasulullah-saw>.

Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Keadaan Umum Lokasi Penelitian Pertanian Bumijawa*. Pada Sabtu, 24 Februari 2024. <https://repository.umy.ac.id>

Tegal Muncanglarang. *Profil Desa Muncanglarang, Bumijawa, Kabupaten Tegal.*
Pada Selasa, 28 November 2023. <https://muncanglarang.tegal.website>.

Transkrip

Transkrip Data Desa Muncanglarang yang diperoleh di Kantor Balai Desa Pada
Tanggal 28 Maret 2024.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

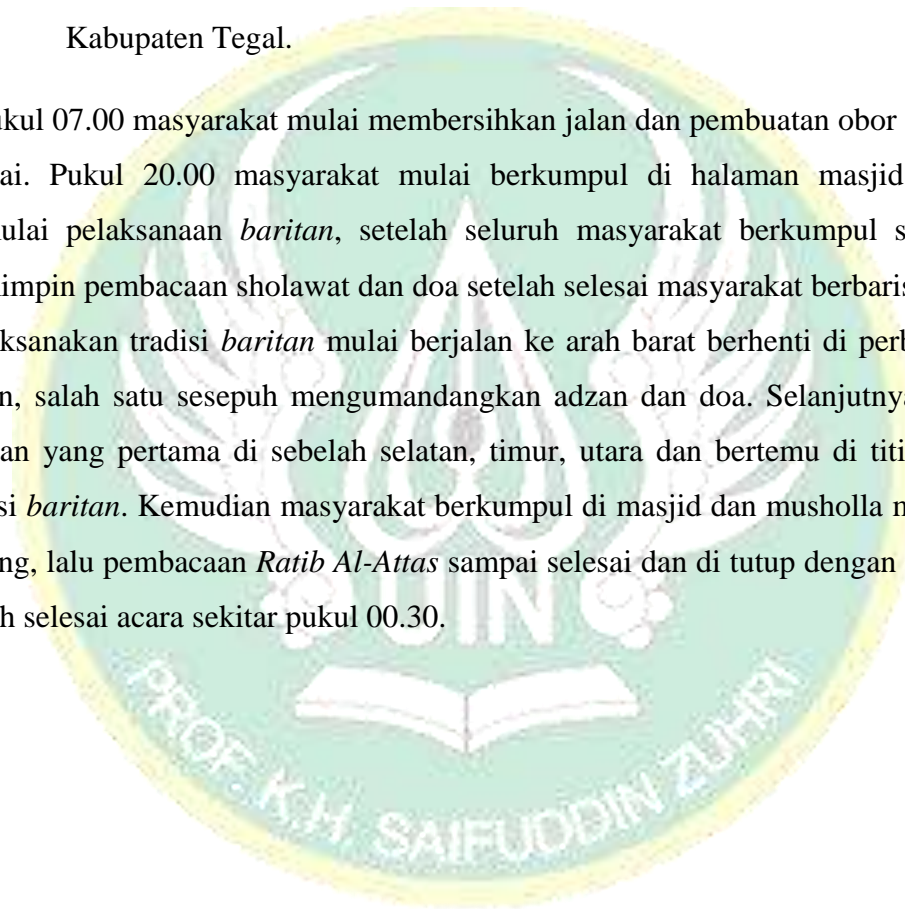
Lampiran 1: Laporan Observasi

Tradisi *baritan*

Waktu: 18 April 2024

Tempat : Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa,
Kabupaten Tegal.

Pukul 07.00 masyarakat mulai membersihkan jalan dan pembuatan obor sampai selesai. Pukul 20.00 masyarakat mulai berkumpul di halaman masjid untuk memulai pelaksanaan *baritan*, setelah seluruh masyarakat berkumpul sesepuh memimpin pembacaan sholawat dan doa setelah selesai masyarakat berbaris untuk melaksanakan tradisi *baritan* mulai berjalan ke arah barat berhenti di perbatasan dusun, salah satu sesepuh mengumandangkan adzan dan doa. Selanjutnya sama dengan yang pertama di sebelah selatan, timur, utara dan bertemu di titik awal tradisi *baritan*. Kemudian masyarakat berkumpul di masjid dan musholla masing-masing, lalu pembacaan *Ratib Al-Attas* sampai selesai dan di tutup dengan ramah-tamah selesai acara sekitar pukul 00.30.



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang?
2. Bagaimana letak geografis Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang?
3. Berapa persentase sensus penduduk Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang?
4. Apa saja mata pencaharian penduduk Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang?
5. Berapa persentase tabel pendidikan yang ada di Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang dari SD, SMP, SMA, dan jenjang selanjutnya?
6. Bagaimana keadaan keagamaan yang ada di Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang?
8. Apa arti dari kata *baritan*?
9. Kata *baritan* di ambil dari bahasa apa?
10. Apa asal kata dari *baritan*?
11. Siapa tokoh yang merintis awal mula tradisi *baritan* di Dusun Mobok Dana?
12. Sekitar tahun berapa tradisi *baritan* ini mulai dilakukan?
13. Bagaimana sejarah terciptanya taradisi *baritan* ini di lakukan?
14. Kapan tradisi *baritan* ini di lakukan?
15. Apa perbedaan tradisi *baritan* di daerah ini dengan daerah lain?
16. Apa tujuan dari tradisi *baritan* itu sendiri?
17. Apa manfaat dari tradisi *baritan* bagi kehidupan masyarakat sekitar?
18. Apa manfaat dari tradisi *baritan* bagi pelesatarian lingkungan alam sekitar?
19. Bagaimana prosesi dari awal hingga akhir tradisi *baritan*?
20. Apa saja yang wajib ada saat berjalannya prosesi tradisi *baritan* tersebut?
21. Siapa saja yang boleh mengikuti dalam prosesi tradisi *baritan*?
22. Apakah ada larangan khusus bagi orang yang boleh mengikuti?

23. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap tradisi *baritan*?
24. Ada nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam sebuah tradisi *baritan* ini?
25. Apa saran anda bagi para kaum pemuda dalam melestarikan tradisi *baritan*?
26. Apa sih tradisi *baritan* menurut anda sebagai tokoh pemuda Dusun Mobok Dana?
27. Apa peran anda sebagai kaum pemuda dalam melestarikan tradisi *baritan*?



Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

A. Nama : Muhaimin

Usia : 61 tahun

Status : Sesepeuh Dusun Mobok Dana

Waktu : 20 Maret 2024

1. Bagaimana sejarah Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang?

Jawab:

munculnya sebuah nama Dusun Mobok Dana berasal dari kata sekobok-kobok sing penting ana yang artinya walaupun rezeki sedikit yang penting cukup, dari pepatah inilah yang sampai sekarang melekat di masyarakat sekitar tidak ada yang berkehidupan yang kaya harta, namun berkecukupan

2. Apa arti kata *baritan*

Jawab:

baritan berasal dari kata buritan yang artinya mengelilingi lingkungan Dusun Mobok Dana di belakang pemukiman warga.

3. Bagaimana sejarah tradisi *baritan*?

Jawab:

Kisahny pada zaman dahulu datanglah sebuah musibah semacam penyakit yang sangat sulit disembuhkan. Dari sinilah akhirnya para sesepeuh terdahulu yang digerakkan oleh seorang tokoh masyarakat mereka berbincang-bincang untuk bersama-sama mencari bagaimana jalan keluarnya. Dari bincangan-bincangan tersebut akhirnya terciptalah sebuah istighosah *wiridan* keliling dengan tujuan meminta pertolongan perlindungan kepada allah sang pencipta kehidupan dan untuk mengusir segala wabah yang datang secara medis maupun non medis sama halnya dengan gangguan dari makhluk ghaib. Dari perbincangan para sesepeuh akhirnya masyarakat pun sepakat untuk melaksanakan istighosah *wiridan* keliling tersebut. Adapun bacaan-bacaan

4. Siapa pencetus tradisi *baritan*?

Jawab:

KH Musonef

5. Bagaimana prosesi dari awal hingga akhir tradisi *baritan*?

Jawab:

Tradisi *baritan* dimulai dengan kegiatan pembukaan jalan, pembuatan obor di pagi harinya kemudian dilanjutkan pada sehabis isya berkumpul di lingkungan masjid untuk mulai melaksanakan rangkaian acara prosesi *baritan* di mulai dari pembukaan prosesi, pembacaan shalawat, berbaris, inti pelaksanaan, pembacaan *Ratib Al-Athos*, dan penutup dengan rangkaian acara ramah tamah.

6. Apa sih tradisi *baritan* menurut anda sebagai tokoh sesepuh Dusun Mobok Dana?

Jawab:

tradisi *baritan* memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai permintaan agar dilindungi dari wabah penyakit atau gangguan-gangguan hal ghaib, *baritan* juga menjadi momen untuk mempererat hubungan antar warga dan menjaga rasa ketentraman di sekitar lingkungan Dusun Mobok Dana.

7. Bagaimana kondisi masyarakat setelah tradisi *baritan* pertama kali dilakukan?

Jawab:

Kondisi masyarakat di daerah ini mulai mengalami kesembuhan penyakit gatalnya seperti nanahnya pada keluar dan tidak lagi terasa gatal-gatal

B. Nama : Abdul Aziz

Usia : 55 tahun

Status : Sesepuh Dusun Mobok Dana

Waktu : 20 Maret 2024

1. Bagaimana sejarah Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang?

Jawab:

Pada zaman dahulu seseorang pendatang yang pertama kali babad dusun. Banyak masyarakat yang menyebutkan dengan sebutan mbah dana karena beliau adalah orang yang pertama kali yang membabad Dusun Mobok Dana, nama aslinya adalah Maulana Suraprana datang dari keturunan kerajaan Mataram dan bersinggah di Dusun Mobok Dana untuk membabad dusun tersebut.

2. Bagaimana prosesi tradisi *baritan* dari awal hingga akhir?

Jawab;

Tradisi *baritan* ini di bagi menjadi 4 tahapan yang pertama perencanaan (satu minggu sebelum acara tradisi *baritan* di adakan sebuah rapat pertemuan antara juru kunci, tokoh-tokoh masyarakat, ketua RT, dan ketua RW untuk membahas waktunya), persiapan (pembukaan jalan, pembuatan obor), pelaksanaan (pembukaan prosesi tradisi *baritan*, pembacaan sholawat, berbaris, inti pelaksanaan, pembacaan *Ratib Al-Attas*), dan penutupan (doa dan ramah tamah).

3. Apakah ada larangan khusus bagi orang yang mengikuti?

Jawab:

Larangan dalam tradisi *baritan* sudah berlaku dari awal adanya tradisi *baritan* dilakukan, kemudian larangan tersebut disetujui oleh para masyarakat Dusun Mobok Dana karena dalam waktu pelaksanaannya dalam malam hari yang kemungkinan besar jika kaum perempuan serta anak-anak mengikuti maka hal-hal yang berbau ghaib akan menyerang kaum perempuan dan anak-anak, karena mereka sangat gampang jika ada serangan dari hal-hal ghaib tersebut, kemudian faktor lainnya yaitu adanya jalan yang susah dilewati karena harus melewati hutan belantara yang gelap yang sangat berbahaya bagi mereka.

4. Sebelum masyarakat melakukan tradisi *baritan*, langkah bapak sebagai sesepuh yang tau tentang hal ghaib tersebut bagaimana?

Jawab:

Sebelum tiba saatnya prosesi tradisi *baritan* di mulai, saya di rumah memulai ritual untuk berkomunikasi dengan para penghuni dusun ini

yang tak kasat mata/setan dan jin. Saya bilang kepada mereka untuk izin melakukan prosesi *baritan* ini, untuk mengusir kalian yang mengganggu masyarakat sekitar sini agar keluar dari daerah dusun ini, kalau mau tetap menetap jangan mengganggu, kalau tetap mengganggu saya usir paksa keluar dari sini, teman-teman dan saya akan mengusir kalian dengan bacaan-bacaan yang kalian tidak sukai.

5. Apa tujuan dari tradisi *baritan* tersebut?

Jawab;

Tujuan pertama adanya tradisi *baritan* tersebut karena untuk menolak bala hal-hal ghaib yang datang dari luar dusun, dan dijadikan untuk meruqyah atau merajeg lingkungan hdusun dari hal-hal yang tidak diinginkan

6. Apa manfaat dari tradisi *baritan* bagi kehidupan masyarakat?

Jawab:

Setelah melakukan tradisi *baritan* suasana lingkungan sekitar terasa adem dan tentram dari hal-hal gaib yang mengganggu masyarakat sekitar.

C. Nama : Nasuha

Usia : 50 tahun

Status : Tokoh Masyarakat Dusun Mobok Dana

Waktu : 21 Maret 2024

1. Bagaimana perkembangan tradisi *baritan*?

Jawab:

Dulunya tradisi *baritan* ini dilakukan disetiap malam jum'at kliwon lalu setelah KH Musonef meninggal tradisi *baritan* dilakukan dalam tiga bulan sekali paling cepat atau satu tahun sekali atau dalam waktu-waktu tertentu dikarenakan adanya sebab sesuatu seperti adanya kesibukan-kesibukan yang dihadapi masyarakat secara individu, namun tetap dilaksanakan untuk melindungi masyarakat dari wabah penyakit, ataupun gangguan-gangguan dari makhluk ghaib

2. Apa tujuan adanya tradisi *baritan*?

Jawab:

bertujuan untuk meminta kelancaran prosesi tradisi *baritan*, meminta agar semua hajat masyarakat terkobul dan di jauhkan dari marabahaya (tolak bala) dari sebuah wabah yang menular seperti contoh virus corona pada tahun lalu

3. Bagaimana urutan barisan dalam prosesi tradisi *baritan*?

Jawab:

Alasan tokoh masyarakat atau sesepuh masyarakat berada di barisan paling depan di karenakan untuk menunjukkan arah atau membuka jalan, dan barisan paling belakang untuk mengawal atau melindungi para masyarakat yang mengikuti prosesi tradisi di barisan tengah. Setelah barisan tersusun rapi para panitia membagikan obor yang telah dibuat oleh masyarakat, obor ini bertujuan sebagai penerangan jalan pada saat pelaksanaan *baritan*

4. Apa perbedaan tradisi *baritan* di daerah ini dengan daerah yang lainnya?

Jawab:

Terdapat perbedaan pada tradisi *baritan* disini dengan di luar, karena tradisi *baritan* di luar di maknai sma halnya dengan tradisi sedekah bumi dan laut tapi kalau di daerah ini tradisi *baritan* itu digunakan sebagai tradisi menolak bala dari hal-hal yang tidak baik, seperti penyakit gatal, corona dan lain-lain.

5. Apa saja yang harus ada saat berjalannya tradisi *baritan*?

Jawab:

Obor, dikarenakan sebagai penerang

D. Nama : Ahmad Jazuli

Usia : 59 tahun

Status : Masyarakat Dusun Mobok Dana

Waktu : 21 Maret 2024

1. Bagaimana rute jalan dalam prosesi tradisi *baritan*?

Jawab:

Diawali dengan rute prosesi *baritan* di sebelah barat, selatan, timur, dan terakhir utara, lalu berhenti di setiap sudutnya mengumandangkan adzan dan iqomah bertujuan menolak bala atau memagar wilayah Dusun Mobok Dana dengan bacaan *wirid* dan doa. Setelah selesai berkeliling sampai bertemu lagi di rute awal (halaman masjid) di lanjutkan dengan kegiatan selanjutnya

2. Bagaimana respon bapak terhadap adanya tradisi *baritan*?

Jawab:

Bagi saya tradisi *baritan* tuh tradisi yang berdampak positif tentunya, seperti dalam hal keharmonisan kehidupan saling membantu dari masyarakat yang satu dengan yang lainnya untuk melancarkan prosesi tradisi *baritan* yang dapat membuat tali silaturahmi yang baik antar masyarakat.

3. Apa saran bapak terhadap pelestarian tradisi *baritan*?

Jawab:

Saran saya untuk mereka adalah untuk selalu melestarikan *baritan* tersebut karena hal ini dapat mendorong keterlibatan aktif generasi pemuda dalam praktik tradisi *baritan*. Dengan terlibat langsung, generasi pemuda dapat merasakan pengalaman yang mendalam dan memahami pentingnya tradisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

E. Nama : Abdul Wakhid S.Pd

Usia : 40 tahun

Status : Kepala Desa Muncanglarang

Waktu : 28 Maret 2024

1. Bagaimana sekilas tentang letak geografis Dusun Mobok Dana?

Jawab:

Mobok Dana adalah sebuah dusun yang ada di desa Muncanglarang yang terletak di sebelah paling selatan, berbatasan dengan dengan Desa Batumirah, sebelah timur berbatasan dengan hutan pinus cagar alam milik negara, sebelah barat berbatasan dengan Desa Begawat, dan

sebelah utara berbatasan dengan Desa Bumijawa dan Dusun Mobok Karsih. Wilayah ini jika dilihat dari letak geografisnya yang jauh jangkauan pusat kota maka dapat disimpulkan kurangnya perhatian dari jangkauan pemerintah.

2. Berapa persentase sensus penduduk terakhir?

Jawab:

Jumlah penduduknya sekitar enam ribuan nanti dapat dilihat di data letak geografis yang ada di desa.

3. Apa saja mata pencaharian penduduk Dusun Mobok Dana?

Jawab:

Rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani, kemudian di susull dengan buruh tani karena letak mereka banyak yang memanfaatkan luas tanah sawah yang cukup luas, namun karena wilayahnya jauh dari kota para petani banyak mengalami kurangnya modal dalam mengelola tanah sawahnya, dan pertanian disini sangat tertinggal dari kemajuan dalam pertanian yang lebih modern.

4. Berapa persentase pendidikan yang ada di Desa Mobok Dana?

Jawab:

Mobok Dana tuh dalam bidang pendidikan sangat minim sekali, mereka para orang tua lebih memilih untuk di sekolahkan kependidikan non formal dengan alasan adanya pergaulan yang tidak baik, jadi anak-anak di Dusun Mobok Dana hanya menempuh tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) MI (Madrasah Ibtidaiyah)

5. Bagaimana keadaan keagamaan yang berada di Dusun Mobok Dana?

Jawab:

Para masyarakat Desa Mobok Dana memiliki jiwa yang religius yang kuat, karena agama yang dianut oleh kalangan adalah agama Islam yang mayoritasnya tergolong di dalam kelompok Nahdlatul Ulama (NU).

6. Apa sarana dan prasarana yang di Dusun Mobok Dana?

Jawab:

Ada beberapa bangunan masjid dan mushola, gedung TPQ, gedung Madrasah dan lain-lainnya.

F. Nama : Sayid Abdurrahman

Usia : 45 tahun

Status : Tokoh masyarakat Dusun Mobok Dana

Waktu : 19 April 2024

1. Bagaimana sejarah Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang?

Jawab:

Pada saat itu ada seseorang pendatang yang pertama kali babad dusun. Banyak masyarakat yang menyebutkan dengan sebutan mbah dana karena beliau adalah orang yang pertama kali yang membabad dusun mobok dana, nama aslinya adalah Maulana Suraprana datang dari keturunan kerajaan mataram dan bersinggah di Dusun Mobok Dana untuk memabat .

2. Bagaimana sejarah tradisi *baritan*?

Jawab:

Baritan ini di pelopori oleh KH Musonef sang sesepuh yang sangat mumpuni dalam ilmu agamanya. Asal muasal terciptanya *baritan* ini sekitar tahun 1960 an di karenakan adanya wabah penyakit yang susah di sembuhkan, penyakit tersebut dikatakan dengan sebutan "thaun" (penyakit menular seperti gatal-gatal). Tradisi ini wajib di lakukan di setiap tahunnya baik ada atau tidaknya penyakit tersebut. Dari pendapat orang yang mumpuni pada ilmu ghaib tujuan dari tradisi ini untuk mengusir para makhluk ghaib yang mengganggu masyarakat dengan cara yang halus dan sesuai dengan syariat islam. Adapun larangan yang wajib menurut sesepuh terdahulu yakni, tradisi ini di larang keras diikuti oleh para anak kecil dan kaum perempuan atas dasar berbahaya jika kaum perempuan dan anak-anak ikut serta mengikutinya. Tradisi ini hanya boleh di ikuti oleh para kaum laki-laki yang sudah berumur 15 tahun keatas saja.

3. Kapan waktu tradisi *baritan* tersebut dilakukan?

Jawab:

Untuk waktunya itu dilaksanakan setiap waktu paling cepat 3 bulan sekali dan selambat-lambatnya 1 kali dalam satu tahun, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dari para pendahulu Dusun Mobk Dana, waktunya pada malam hari sehabis isya sampai dengan selesai acara prosesi tradisi *baritan*.

4. Bagaimana perkembangan tradisi *baritan*?

Jawab:

Awal adanya prosesi tradisi *baritan* dilakukan tiga kali memutari Dusun Mobok Dana, kemudian adanya daerah pemukiman Dusun Mobok Dana yang semakin meluas maka tradisi tersebut dilakukan hanya satu kali guna untuk mempersingkat waktu, dan hal ini sudah disetujui oleh para masyarakat serta para sesepuh dan tokoh masyarakat Dusun Mobok Dana.

5. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam prosesi tradisi *baritan*?

Jawab;

Banyak nilai-nilainya seperti nilai keagamaan, kebudayaan, kebersamaan, toleransi antar warga, kerukunan, keberagaman, dan gotong royong.

G. Nama : Imas Rosyda

Usia : 59 tahun

Status : Masyarakat Dusun Mobok Dana

Waktu ; 19 April 2024

1. Kenapa kaum perempuan tidak ikut makan setelah tradisi *baritan*?

Jawab:

Karena kaum perempuan hanya menunggu di luar lingkungan masjid atau mushola, karena makanan-makanan yang sudah dibuat hanya untuk kaum laki-laki yang ikut dalam tradisi *baritan*.

2. Bagaimana respon ibu terhadap adanya tradisi *baritan*?

Jawab:

Saya setuju karena tradisi *baritan* itu tradisi yang baik dan wajib dilestarikan karena untuk melindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan yang menimpa warga masyarakat.

H. Nama : Muhammad Ali Mahfudz

Usia : 23 tahun

Status : Pemuda Dusun Mobok Dana

Waktu : 19 Maret 2024

1. Menurut anda sebagai kaum generasi pemuda tradisi *baritan* itu apa?

Jawab:

Tradisi *baritan* itu sebuah tradisi dampak yang signifikan bagi generasi pemuda di Dusun Mobok Dana, meskipun saya hidup di era modern tradisi ini mengajarkan saya tentang pentingnya tradisi *baritan* dalam menjaga keselarasan alam, memperkuat rasa kebersamaan dalam warga masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

I. Nama : Ahmad Musyafa

Usia : 29 tahun

Status : Pemuda Dusun Mobok Dana

Waktu : 19 Maret 2024

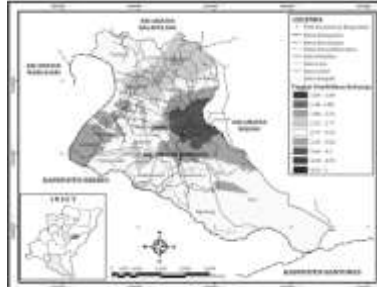
1. Menurut anda sebagai kaum generasi pemuda tradisi *baritan* itu apa?

Jawab:

Tradisi *baritan* ini adalah sebagai perantara manusia meminta perlindungan kepada sang khalik, karena isi prosesi tradisi *baritan* yang mengandung unsur-unsur doa seperti doa-doa tolak bala ataupun pembacaan amalan *hizb* dan amalan-amalan lainnya. Dalam hal ini doa yang paling mustajab yaitu membaca *hizb-hizb*.

Lampiran 4 : Dokumentasi

1. Dokumentasi Peta Wilayah



Dokumentasi Wilayah Desa Muncanglarang: 2024



Dokumentasi Wilayah Dusun Mobok Dana: 2024

2. Dokumentasi Prosesi Tradisi *Baritan*



Dokumentasi Perencanaan Tradisi *Baritan*: 2024



Dokumentasi Pembukaan Jalan Untuk Tradisi *Baritan*: 2024



Dokumentasi Pembuatan Obor Untuk Tradisi *Baritan*: 2024



Dokumentasi Pembukaan Tradisi *Baritan*: 2024



Dokumentasi Pembacaan Sholawat: 2024



Dokumentasi Berbaris: 2024



Dokumentasi Inti Pelaksanaan:2024



Dokumentasi Pembacaan *Ratib Al-Attas*: 2024



Dokumentasi Penutupan (Ramah Tamah) Tradisi *Baritan*: 2024



Dokumentasi lauk pauk: 2024

3. Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Abdul Wakhid S.Pd selaku
Kepala Desa Muncanglarang : 2024



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku sesepuh Dusun
Mobok Dana : 2024



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sayid Abdurrahman selaku tokoh masyarakat Dusun Mobok Dana : 2024



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku sesepuh Dusun Mobok Dana : 2024



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Nasuha selaku sesepuh Dusun Mobok Dana : 2024



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Ahmad Jazuli selaku masyarakat

Dusun Mobok Dana : 2024



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Imas Rosyidah selaku masyarakat

Dusun Mobok Dana : 2024



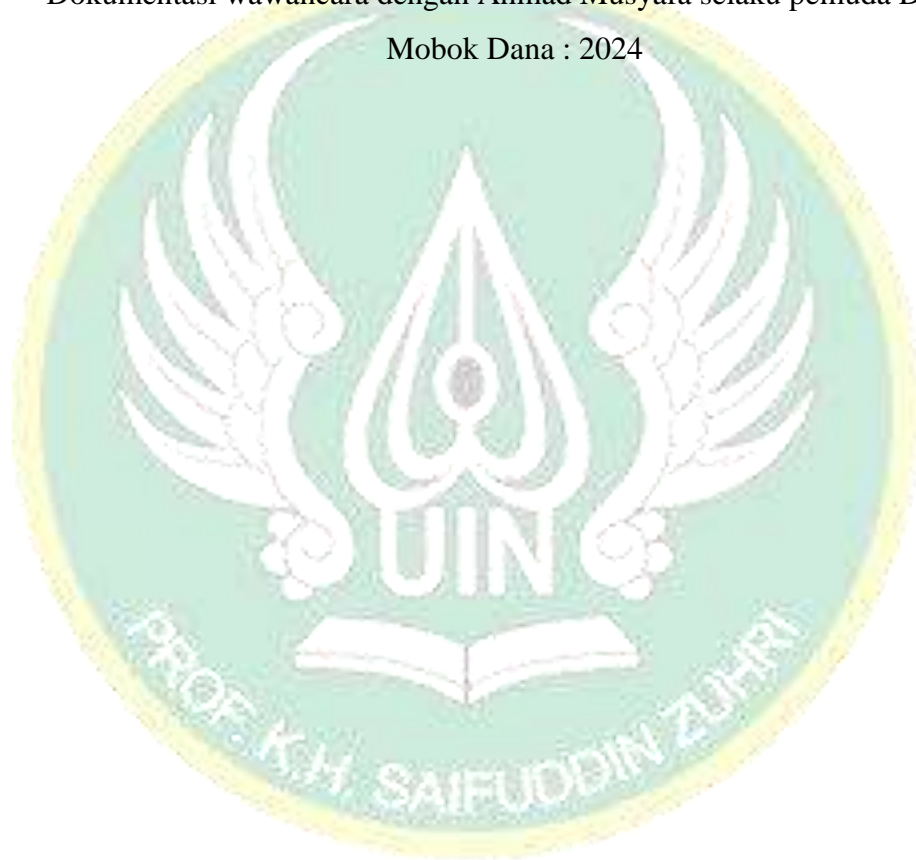
Dokumentasi wawancara dengan Muhamad Ali Mahfudz selaku pemuda

Dusun Mobok Dana : 2024




Dokumentasi wawancara dengan Ahmad Musyafa selaku pemuda Dusun

Mobok Dana : 2024



Lampiran 5: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telp/ps (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinproa.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor : B.699/Un.19/FU/PP.05.3/1/2023


Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :


Nama : Azqiyatul Amaliyah
NIM : 2017503053
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
ANALISIS NILAI-NILAI PADA TRADISI BARITAN DUSUN MAROK DANA DESA MUNCANGLARANG KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL
Pada Hari Rabu, tanggal 24 Januari 2024 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut:

1. Penjelasan mengenai keunikan penelitian harus dimunculkan
2. Tinjauan pustakan dikaji lebih dalam
3. Penjelasan tradist dipersingkat dan fokus pada rencana penelitian
4. Penjelasan tentang Baritan diperjelas
5. Mengkaji nilai penulis wajib menjelaskan tradisi
6. Penulisan judul karya yang dirujuk harus diperhatikan
7. Penulisan sumber harus diperhatikan
8. Sebelum ke lapangan buat pedoman wawancara dan observasi

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Pembimbing,

Rahman Latif Alfian, M.Ant.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 25 Januari 2024
Penguji,

Nurrohm Lc. Mhum.

Lampiran 6: Surat Lulus Kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-776/Ua.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Azqiyatul Amaliyah
NIM : 2017503053
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 8
Tahun Masuk : 2020

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 10 Juni 2024: **Lulus dengan Nilai: 81 (A-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 4 Juli 2024

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. I holid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005

Lampiran 7: Surat Bukti Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsaiyu.ac.id>, Email: ib@uinsaiyu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3318/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AZQIYATUL AMALIYAH
NIM : 2017503053
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 9 Juli 2024



Kepala,
[Signature]
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 8: Surat Rekomendasi Munaqosyah

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Azqiyatul Amaliyah
NIM : 2017503053
Jurusan/Prodi : Sejarah peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Proposal Skripsi : Tradisi Baritan Dusun Mobok Dana Desa Muncanglarang
Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

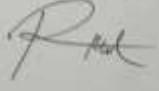
Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 09 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI


Nurrohmah, L.C., M.Hum.

Dosen Pembimbing


Rahman Latif Alfian, M.Ant

Lampiran 9: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126. Telp. 0281-635624, 628250 | www.uinsaiu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT,MAJ/1326/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

AZQIYATUL AMALIYAH

(NIM: 2017503053)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 91
Tartil	: 75
Imia'	: 81
Praktek	: 72
Tahfidz	: 74



ValidationCode

Lampiran 10: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.iaipurwokerto.ac.id ٦٤٦٦٥ - ٠٢٨١ - هاتف ٤٣٤٦ بوروكرتو ٤٣٤٦ - ٠٢٨١ - ٦٤٦٦٥

التمـسـاوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٥٧٢٠ / ٢٠٢١

منحت الى	الاسم	: أذكية الأمالية
المولودة	: بيريس، ٣ ديسمبر ٢٠٠١	الذي حصل على
	٤٩ :	فهم المسموع
	٥٢ :	فهم العبارات والتراكيب
	٥٤ :	فهم المقروء
	٥١٥ :	النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٥ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 11: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25720/2021

This is to certify that :

Name : **AZQIYATUL AMALIYAH**
Date of Birth : **BREBES, December 3rd, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 41
3. Reading Comprehension	: 46

Obtained Score : **452**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 30th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 12: Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0041/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AZQIYATUL AMALIYAH**
NIM : **2017503053**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.




Certificate Validation

Lampiran 13: Sertifikat PPL



Lampiran 14: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : *Azzahyati Armaniyah*
 NIM : *201903053*
 Jurusan/Prodi : *SPI*
 Pembimbing : *Robman Latif Alfian M. Apt*
 Judul Skripsi : *Trochili berton busui, model busui dan monitoring laktasi*
kecamatan Bumiayu Kabupaten Cirebon

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat, 09 Feb 2024	Acc Bab 1, lanjut Bab 2	<i>Rut</i>	<i>Azzahyati</i>
2	Sabtu, 20 Feb 2024	Revisi dan revisi NRS 2020 Bab 2	<i>Rut</i>	<i>Azzahyati</i>
3	Senin, 11 Maret 2024	Acc Bab 2 lanjut Bab 3	<i>Rut</i>	<i>Azzahyati</i>
4	Senin, 01 April 2024	Revisi Bab 3	<i>Rut</i>	<i>Azzahyati</i>
5	Sabtu, 30 April 2024	Acc Bab 3 & revisi dan revisi	<i>Rut</i>	<i>Azzahyati</i>
6	Senin, 27 Mei 2024	Revisi Bab 4	<i>Rut</i>	<i>Azzahyati</i>
7	Kamis, 20 Juni 2024	Acc Bab 4, Revisi Abstract	<i>Rut</i>	<i>Azzahyati</i>
8	Senin, 09 Juli 2024	Acc Bab 4 dan acc Murnasari	<i>Rut</i>	<i>Azzahyati</i>

*J Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasahkan

Dihuat di : Purwokerto
 Tanggal :
 Dosen Pembimbing :
Rut
 Robman Latif Alfian

ampiran 15 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimil (0281) 636553;
www.uinsoju.ac.id

Nomor : B-711/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/4/2023

4 April 2024

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Desa Muncanglarang, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal

Di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Azqiyatul Amaliyah
NIM : 2017503053
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : VIII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : TRADISI BARITAN DUSUN MOBOK DANA DESA
MUNCANGLARANG KECAMATAN BUMIJAWA
KABUPATEN TEGAL

Tempat : Dusun Mobok Dana, Desa Muncanglarang, Kecamatan
Bumijawa, Kabupaten Tegal.

Waktu : 5 April 2024-6 Juni 2024.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Jr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197205012005011004

Lampiran 16: Surat Bukti Penelitian Dari Desa

**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**
KECAMATAN BUMIJAWA
KANTOR KEPALA DESA MUNCANGLARANG
Alamat : J. Raya Muncanglarang Kec. Bumijawa Kab. Tegal KP. 52466

Nomor : 441.B/45/Ds.09/VII/2024
Sifat : Biasa
Lamp :
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Muncanglarang, 09 Juli 2024
Kepada
Yth : Wakil Dekan (Bidang Akademik) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
Di- Tempat

Assalamulaikum Wr. Wb

Memindahkan/juti surat dari Wakil Dekan (Bidang Akademik) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto No : B693/Jn.19/WD.IFUAH/pp.05.3/2023 tanggal 11 Mei 2024 perihal surat Permohonan (izin Penelitian), berkenaan hal tersebut diatas dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AZQIYATUL AMALIYAH
NIM : 2017503053
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Paskitas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas : UIN Prof KH Saifudin Zuhri Purwokerto

Terlah selesai melakukan penelitian, pengumpulan data dan wawancara dilain rangka penyusunan skripsi dengan judul " Tradisi Bersan Dusun Mobok Dama Desa muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal " yang telah dilaksanakan di Desa Muncanglarang terhitung mulai tanggal 20 Maret -19 April 2024

Demikian Surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamulaikun Wr. Wb


ABDUL KAKHID, S.Pd

Lampiran 17: Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azqiyatul Amaliyah
2. NIM : 2017503053
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 03 Desember 2001
4. Alamat Rumah : Desa Kertabesuki RT 05 RW 02, Wanasari, Brebes
5. Nama Ayah : Abdullah Iman
6. Nama Ibu : Sri Wahyu Ninggsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Kertabesuki 02 (2014)
- b. SMP An-Nuriyyah Bumiayu (2017)
- c. SMA AN-Nuriyyah Bumiayu (2020)
- d. UIN SAIZU Purwokerto (2020)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nuriyyah Bumiayu
- b. Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran

Purwokerto, 9 Juli 2024

Azqiyatul Amaliyah

NIM. 2017503053